

# RESIA-RESIA ANEH DI KOTA BESAR

---

TERSALIN DARI BOEKOENJA :

Njonja Barones de Orsy

oleh :

**NUMA.**

Soeara ratap jang ngeri di waktoe malem jang soenji, darah jang mengalir kaloe ar dari bawah pintoe kamar, itoelah ada soeatoe perkara jang sering kadjadian di kota besar. Kadjadian jang lebih aneh dari pada itoe poen sering tertampak di kota besar seperti London.

---

*DJILID KA SATOE.*

TJITAKAN PERTAMA.

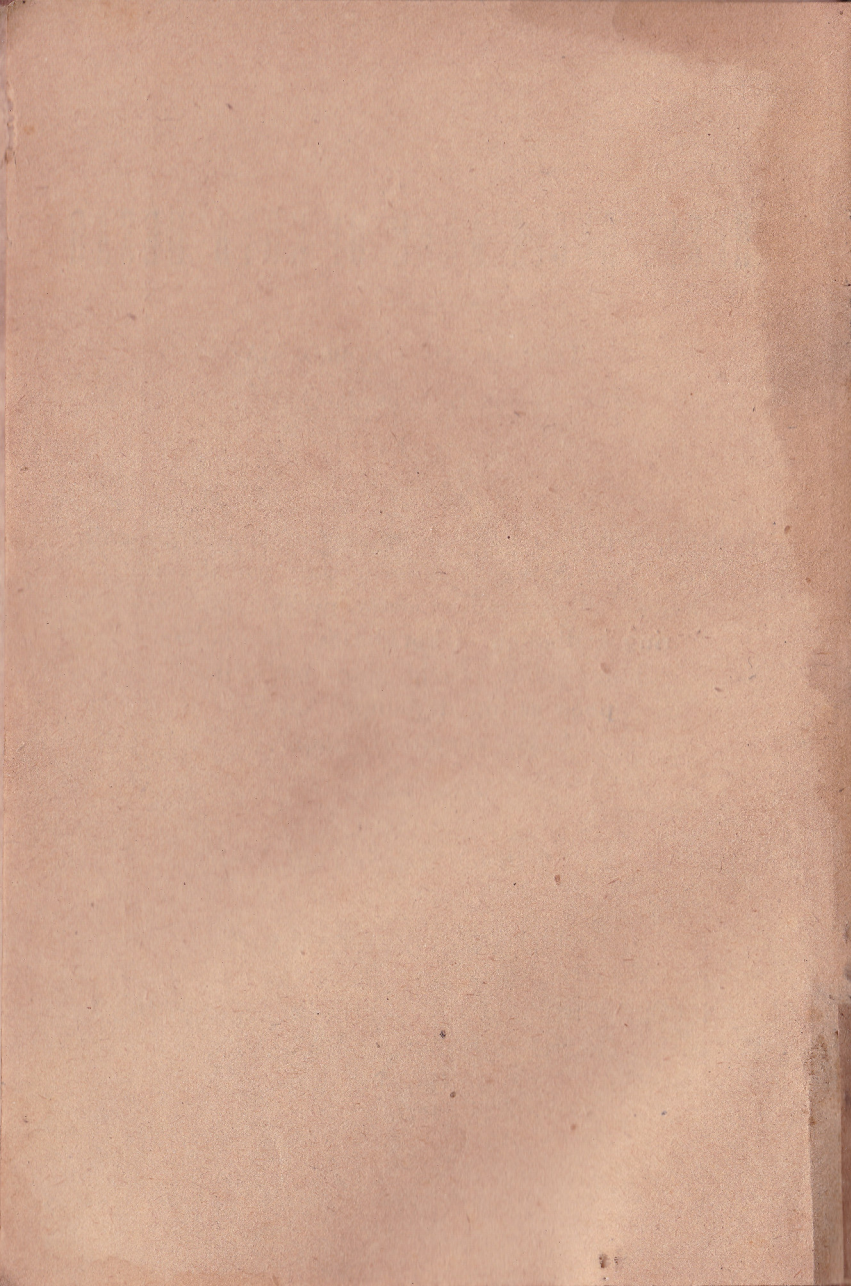
*Diterbitkan dan didjocal oleh :*

SNELPERSDRUKKERIJ „BOEKHANDEL PROBITAS.”

GANG TJEMARA, BATAVIA,

(Java).

1921.



## ISINJA BOEKOE :

- I Pemboenoehan njonja Pebmarsh
  - II Linjapnja Graaf Collini
  - II Perkaranja Tremarn
  - IV Resia di Ayrsham
  - V Pemboenoehan njonja-pengoeroes roe-  
mah sakit
  - VI Siapa jang meratjoeni Cigarette?
  - VII Siapa jang mentjoeri itoe inten item?
  - VIII Resia Lisson-Grove-Cressent,
  - IX Drama di Dartmoer Terrace
-



Boekoe ini diperlindoengi oleh auteurswet ka-  
pada si penerbit, maka boekoe jang tida diper-  
tandaai tangan seperti di bawah ini, palseo adanja.

*Batavia, December 1921.*

*PENERBIT.*



Hoofdstuk I.  
Pemboenoehan njonja Pebmarsh.

---

„Nah, sekarang apa?” menanja Oom Jacob sembari memandang padakoe dari ia poenja katja mata jang berpinggir mas.

„Wel, akoe selaloe masi menoenggoe satoe tjerita.”

„Zoo! . . . . hm! . . . .” Oom Jacob sigra lipet soerat-kabarnya dan garoek lagi sekali lehernja, kamoedian ia berkata lagi:

„Ja, ja; itoe ada satoe perkara loear biasa dan menimboeken napsoe boeat taoe.”

„Kau pasti soeda denger tentang njonja Lucie Pebmarsh, satpe prampoean djanda toea jang tinggal bersama kaponakannya nama Palmela dan satoe baboe toea, roemanja tiada djaoe dari station Boreham; prampoean toea itoe soeka sekali berdiam sendirian, datang djarang sekali ka gredja dan tiada soeka berdjamoe thee atawa pergi berkoempoel-koempoel dengan laen-laen prampoean toea.

„Barangkali lantaran itoe djoegalah si nona moeda, kaponakannya itoe, merasa kasepian di tempat tinggalnja dan sringkali dapet penjakit kantong kosong.

„Samoea itoe tiada penting, sebagaimana kau nanti liat. Itoe keadaän telah berdjalan sampe pada satoe hari dengan mendadak itoe roema ketjil di Boreham djadi terkenal di antara orang banjak.”

Itoe hari baboe toea Jemina pergi mengoendjoengi soedaranja jang sakit. Itoe sore djoega roepa-roepanja nona Palmela poen pergi dengan meninggalkan bibinja sendirian di roemah serta poelang dengan kreta api paling pengabisan, jang sampe di Boreham djam satoe malem.

Kira-kira djam satoe liwat lima menit, pendoedoek dari itoe djalanan jang sempit, dibikin sedar dari tidoer-nja oleh ratapan-ratapan keras jang membikin boeloe badan djadi bangoen mengkirik. Lantas kepala-kepala ada keliatan menongol dari djendela. Bebrapa tetangga dengan tergoepoe-goepoe kaloe ar dari masing-masing roemahnja dan tiada lama kamoedian saantero tempat itoe dapet taoe, jang nona Palmela sepoelangnja di roemah telah dapetken bibinja mati dalem kamarnja.

Bebrapa toean-toean masoek di itoe roemah. Dalem kamar ada satoe medja toelis, dan di satoe krosi jang berdiri di depan medja tadi, dengan badan separo doedoek dan separo tidoer di depan medja, ada kaliatan maitnja njonja Pebmarsh.

Njata sekali jang njonja itoe terboenoe orang.

Sala satoe tetangga samentara itoe bri taoe ini perkara pada politie, maka tiada lama kamoedian lantas dateng doea opas politie dan dengen sigra bikin laloe itoe tetangga-tetangga jang maoe taoe sadja laen orang poenja perkara dengan banjak sekali omong-mengomong. Kamoedian kadoea oppas tadi menanjaken berbagi-bagi katerangan dari nona Palmela.

Pertama kali nona moeda itoe tiada sanggoep mendjawab pertanjaan-pertanjaan jang sebanjak itoe, tapi dengan banjak sabar orang dapetken katerangan dari padanja. Katerangan itoe adalah begini :

Saja dapet oendangan aken pergi ka roemah komedi tadi malem. Maski Jemina pergi ka Luton, akoe merasa tiada mempoejai alesan kenapa akoe tiada boleh pergi. Bibi tiada satoedjoe tapi akoe pergi djoega.... dan akoe poelang dengan trein pengabisan. Lantas dengan tiada mampir-mampir akoe poelang ka roemah dan masoek di roeangan dalem. Api masi menjala, dan-dan-dan..”

Lebih djaoe pikirannya itoe nona moeda ada ka-loet sekali sebab kagetnja ; ia tjoema taoe, jang ia telah liat keadaän jang sanget menakoetken, maka di saat itoe djoega ia sigra lari kaloe ar dan bertreak minta pertoe loengan.”

## II

„Kau mengarti,” kata Oom Jacob lebih djaoe, itoe kedjadian tentoe sadja telah melahirken kagemperan besar. Soerat-soerat kabar rame membitjaraken itoe, sedeng justitie bikin papreksahan dan detectives mentjari keterangan enz., enz.

„Doea hari kemoedian ada dibikin papreksahan di pengadilan. Akoe djoega ada pergi ka sana, tapi baroe sadja akoe sampe di Boreham, lantas dateng kabar bahoea pemboenoenja njonja Pebmarsh soeda dapet ditangkep. Kabar an itoe lantas mendjalar amat tjepet, maka tiada lama namanja si pemboenoe poen samoea orang dapet taoe.”

„Nona Palmela Pebmarsh ditoedoe soeda memboenoe bibinja.”

„Ha?” kata akoe pada diri sendiri, „kaloe bagitoe pengrasahan akoe tiada sala. Ini tentoe bakal djadi perkara jang rame.”

„Kira-kira djam doea pengadilan moelai bikin papreksaan. Bagi akoe, ada soeker sekali aken mendapat satoe tempat doedoek di depan, dimana akoe bisa liat semoea orang-orang jang memegang rol penting dalem ini drama-desa.

„Di roeangan pengadilan Palmela Pebmarsh berdiri di antara doea oppas politie. Ia ada satoe nona jang moeda serta tjantik, dan ia tertoe doe telah memboenoe ia poenja bibi toea jang soeda beroesia 70 taon, sedeng bibinja itoe ada membri pengidoepan dan tempat tinggal padanja.

„Orang banjak itoe koetika poen soeda djato bentji padanja. Geroetoean menjamboet kedadengannja; tjelaän-tjelaän tiada enak dikataken deket pada Palmela; orang loepaken ia poenja paras jang eilok, matanja jang bagoes, dan jang bersorot sedi memandang pada itoe orang banjak.

„Keterangannja dokter ada pendek dan saderhana. Njonja Pebmarsh ditoesoek dari belakang dengan barang tadjem dan toesoekan itoe telah menemboes ka peparoenja jang sebla kiri.

Roepa-roepanja itoe waktoe ia sedeng doedoek hadepken medja toelisnja, tatkala si pemboenoe dengan mendadak dateng menoesoek. Toesoekan itoe membikin ia poetoes djiwa bebrapa saat kemoedian.

„Apakah bisa djadi,” menanja ambtenaar dari Openbare Ministerie, „bahwa njonja Pebmarsh sasoe danja ditoesoek mati bisa berkoetik?”



„Sabentaran bisa djadi,” djawab thabib jang ditanja, „tapi ia tiada bisa bangoen dari korsinja”.

„Tapi toch bisa berdaja boeat djambret bel jang ada di medja, atawa pena dan tinta boeat menoelis bebrapa pata”?

„Akoë rasa boleh djadi kaloe sadja itoe bel atawa pena dan tinta ada deket sekali padanja. Tapi tiada lebih dari satoe atawa doea seconde.”

Oppas politie oelangi katerangan jang dibriken oleh nona Palmela Pebmarsh, dan jang oleh nona itoe belon pernah dipoengkir.

Bahwa sore itoe ia pergi ka London, itoelah gampang diboektiken; chef station dan pendjaga pintoe telah liat padanja. Tapi halangan boeat memboektiken kateranganja, adalah jang trein-trein malem selaloe ada penoe; lagi poen malem itoe hawa oedara adagelap sekali, dan tiada saorang bisa memastiken, jang ia pergi dan poelang dengan kreta api jang ia katakaen itoe.

Dan djoega ada laen hal lagi. Nona Pebmarsh dengan pasti poengkir boeat seboetken namanja itoe lelaki bersama siapa ia pergi nonton komedi, lelaki mana brangkali bisa menerangkanke djam brapa ia brangkat ka London.

„Teroes-meneroes akoe toedjoeken matakoe pada Palmela. Ia ada terharoe sekali, itoe tiada bisa disangkal; bergemeternja ia poenja tangan, matanja jang terboeka besar dan bersorot amat berkoeatir, ada tjoekoep menjatakaen tersimpennja satoe resia jang ia tiada brani boeka, dan berkwatir sanget sedikit-sedikit resia itoe nanti mendjadi terang.”

Apa jang orang merasa aneh, adalah hal tiada adanja alesan aken nona itoe memboenoe bibinja. Bibi toea itoe njata tiada mewariskan apa-apa padanja, oleh kerna demikian, kenapalah Palmela misti memboenoe padanja, sedeng bibinja itoe ada membri tempat mondok aken dia.

Tapi politie, terbantoe dengen detectives jang pande, tiada nanti bikin penangkapan itoe zonder alesan tegoe. Politie ada mempoenjai saksi tjoekoep boeat memboektiken itoe perkara. Antara siapa adalah baboe toea Jemina.

Baboe itoe ada memake rok item, topi terhias renda poeti, moekanja poetjet dan bibirnja jang tipis ada tertoeoep, satoe tanda ia ada saorang jang tiada bisa bertjampoeran.

Terharoe besar ada terasa oleh Palmela satelah memandang pada baboe itoe, dan Palmela ada merasa dirinja seperti boeroeng jang kena terdjaring dan tali djaring itoe semingkin lama semingkin keras mengiketnja.

Jemina tjeritaken tentang soerat jang ia ada trima dari soedara prempoeannja. Soerat itoe minta ia dateng. Lebih djaoe ia terangken, jang ia ada minta pada njonjanja boeat verlof satoe hari lamanja, permintaän mana diloeloesken.

„Apa kau poenja njonja tiada ada kata, bahwa itoe hari kaponakannja poen aken pergi?” menanja ambtenaar dari Openbaar Ministerie.

„Tiada,” djawabnja dengen keras, „sebab kaloe akoe taoe itoe, akoe bisa ambil laen hari boeat pergi.” Ia gigit bibirnja dengen kentjeng dan pandang Palmela dengen roepa bentji.

„Djadi kau tiada taoe pada sabelonnja nona Palmela pergi ka komedi di roemah ada terbit perselesihan antara ia dan bibinja?” menanja ambtenaar itoe bebrapa saat kamoedian.

— „Tiada, itoe tiada, tapi akoe taoe marika sringkali bertjektjokan satoe sama laen. Itoe akoe brani pastiken.”

— „Tentang apa?”

„Kebanjakan tentang oewang. Nona Palmela soeka sekali pada pakean bagoes, tapi bibinja tiada mempoenjai oewang boeat beliken itoe. Njonja Pebmarsh dapet pengidoepan dari kasiannja satoe njonja bangsawan, tapi itoe tiada banjak, tjoema doeablas roepia saminggoe. Njonja Pebmarsh bisa dapet lebih banjak kaloe sadja ia maoe.”

„Ei,” kata ambtenaar itoe. „Bagimana bisa djadi.”

„Itoe njonja bangsawan tiada selamanja menoentoet pengidoepan djoedjoer dan kalakoean baik. Doeloe ia ada berhoeboeng dengen roemah komedi, berbareng dengen njonja Palmela. Itoe koetika marika ada doea bintang jang gilang-goemilang, dan . . . . .”

„Trima kasi,” demikianlah ambtenaar itoe memotong bitjaraännja orang. „Kita melinken hendak menanja tentang pensioen jang njonja Pebmarsh dapet dari itoe njonja bangsawan.”

„Itoelah akoe lagi bitjaraken,” kata Jemina dengen ketoes. „Njonja Pebmarsh ada mempoenjai bebrapa soerat jang sabagimana sringkali ia ada tjeitaken pada koe, soerat itoe ada sanget dikwatirken oleh itoe njonja bangsawan dan harep tida dapet diliat oleh soeaminja atawa sobat-sobatnja. Miss Palmela maoe djoeal soerat itoe boeat sadjoembla besar pada itoe njonja bangsawan,

tapi njonja Pebmarsh tida satoedjoe, dan sekarang akoe poenja njonja diboenoeh adalah lantaran itoe soerat-soerat."

Tiada saorang telah potong bitjaranja Jemina selagi ia ini menjeritaken itoe hal aneh, hingga dengan begitoe ia djadi menerangkan resia pemboenoennja njonja Pebmarsh.

Tentang kadjoedjoerannja itoe tjerita, tiada saorang di roeangan itoe ada merasa sangsi. Sekali meliat pada persakitan, lantas orang bisa dapet boekti tjoekoep. Palmela di sitoe ada berdiri dengan gemeter, moekanja poetjet seperti kertas, dan tentoelah ia soeda roeboe djika tiada ditahan oleh oppas jang berdiri di seblanja.

Dan Jemina tiada lama lantas ber laloe dari sitoe dengan roepa poetjet. Dalem itoe roeangan pengadilan ada soenji sekali, djaroem djato pri-bahasa kata bisa kadedengeran.

Sekarang detective Robinson madjoe ka depan. Semoea orang jang hadlir liat, bahwa ia anggep pasti jang keterangannja ada penting sekali.

„Ako dateng diitoe roemah pada paginja sasoeda te-djadi pemboenoean," demikianlah katanja, „dan selaennja pepreksahan dokter jang tjepet dilakoekennja, tiada saorang telah pegang itoe mait, sebab oppas-oppas taoe hal demikian kita-orang tiada boleh berboeat. Koetika akoe liat itoe mait, akoe dapetken tangan kanannja ada genggem satoe potong kertas. Oppas soeda liat itoe lebih doeloe dan oendjoekin padakoe. Inilah ada kertas jang akoe dapetken, toean."

Dan dalem keadaän sanget soenji, melinken kadedengeran sadja berkreskannja itoe kertas dengan lapat-

lapat, inspecteur seraken itoe kertas pada ambtenaar jang roepanja tinggal adem dan kamoedian ia ini berkata pada Jury, katanja :

„Toean-toean leden dari Jury, inilah ada isinja itoe kertas jang inspecteur dapetken di tangannja si prampoean toewa jang terboenoe.”

Ia menoenngoe sadjoeroes, sebelonnja membatjaken itoe, sedeng orang jang hadlir tahan napasnja boeat mendengeri.

„Akoé mati. Pemboenoekoe ada nona Pam. . . . .”

„Itoelah semoea, toean-toean,” kata ambtenaar itoe sembari melipet kombali kertas tadi.

„Malaekat el maut habiskan djiwanja si tjilaka itoe selagi menoenlis nama pemboenoenja.”

„Sekarang di seloeroe roengan ada kadengeran soewara djeritan kentjeng jang bikin mengkirik boeloe badan, dan . . . . . nona Palmela roeboe di djoebin dengan tiada berkata-kata lagi.

### III

„Ja,” kata Oom Jacob „Akoé rasa pasti, bahwa di itoe hari tiada saorang jang laloe dari roengan pengadil'an dengan merasa sangsi lagi pada poatoesannja jury.

Tapi roepa-roepanja ini perkara ada mempoenjai achir jang amat mengheranken.

Besok paginja orang dapet taoe bahwa njonja bangsawan itoe, jang Jemina ada seboetken dalem katerangannja, boekan laen adanja, dari Lady de Chavasse.

Koetika itoe nama baroe sadja diseboetken, sasoeatoe orang lantass djawab : Tentoe, habis siapa lagi.

Lady de Chavasse, geboren Fay, ada saorang prampoean

jang paling terindah dalem golongan kaoem bangsawan ; ia ada djadi kapala dari bebrapa perkoempoelan soetji, ada djadi beschermvrouw dari banjak roema sakit, sendeng tempat tinggalja ada satoe astana jang paling indah di kota London. Betoel doeloe hari ia ada djadi anak komedi, tapi sekarang ia soeda djadi orang bangsawan jang berderadjat tinggi. Koetika Sir Percival de Chavasse hendak menikah padanja, familienja tiada setoedjoe dengan prempoean tjantik itoe, tapi Sir Percival soeda memaksa pada temen-temennja aken trima istrinja itoe dalem marika poenja pergaoelan. Beroentoenglah bagi si prampoean itoe, kerna tida saorang ada berbisik tentang pengidoepannja jang laloe

Sekarang sekoenjoeng-koenjoeng namanja diseboet oleh semoea bibir. Tapi besok harinja kita menampak lagi satoe kaheranan. Sebab dinaschatken oleh advocaatenja jang pande, Palmela ambil poetoesan mengakoe di Marsden teroes terang.

Nona itoe kata bahoea di itoe sore ia telah pergi ka kota boeat nonton komedi. Di station ia beli satoe soerat kabar dan di sitoe ia liat satoe kabaran jang mewartaken bahoea Sir Percival dengan istrinja soeda poelang ka roemahnja di Mansion 51.

„Lady de Chavasse,” kata Palmela lebi djaoe, „ada namanja itoe njonja bangsawan jang membajar pensioen pada bibikoe. Akoe kenal padanja sedari tempo ia masi maen komedi. Dengan alesan tegoe akoe djadi ambil poetoesan boeat pergi padanja dari pada nonton komedi. Ia adjak akoe bitjara bagitoe lama, hingga [akoe telaat boeat trein djam sablas liwat.”

„Bitjaranja Palmela ada saderhana sekali dan lantaran

advocaatnja telah panggil Lady de Chavasse sebagai saksi, maka Palmela anggep diri sendiri djadi terangkat dari kasoekeran.

Tapi Lady de Chavasse beresken ini perkara dengan tjara jang aneh. Ia pandang dengan angkoe pada gadis jang bertjilaka itoe, dan kata, bahwa soeda selang taonan ia tiada katemoe pada persakitan. Pada beberapa hari berselang Palmela ada dateng padanja boeat menipoe. Palmela telah tawarken padanja boeat toeker bebrapa soerat toea dengan bebrapa riboe oewang pondsterling, dan menoeroet katanja, soerat-soerat jang ia hendak toekarken itoe ada membri tjatjat pada namanja Lady de Chavasse. Tapi ia tolak itoe soerat-soerat dan minta itoe gadis djangan ganggoe padanja lebih lama. Sahabisnja menerangken begitoe, Lady de Chavase sigra berlaloe.

Melinken haroemnja njonja bangsawan itoe sadja jang masi katinggalan lengket di dalem roewangan, sedeng orangnja, zonder pake oepatjara, soeda berlaloe dari sitoe.

.Sekarang tinggallah satoe bagian dari lelakonnja Palmela, berikoet lagi satoe katerangan jang bagitoe menggemperken.

Pertoeloengan datengnja dari fihak jang sama sekali orang tiada doega, jaitoe dari Jemina, jang tadinja anggep dengan pasti bahwa Palmela telah boenoe bibinja, tapi djoestroe dialah sekarang ada itoe orang jang kamoedian menerangken bahoea Palmela tiada berdosa.

Hakim kasi oendjoek padanja satoe soerat jang katanja ada tertoeelis oleh njonjanja. Jemina jang

memang tiada bagitoe bisa membatja, lantas berkata dengan mengelah napas: „sabenernja toelisan akoe poenja njonja ada aneh sekali, sebab ia tiada bisa menoelis selaennja dengan tangan kiri.”

„*Tangan kiri!*” kata hakim dengan napas memboeroe, sedeng penonton dan jury masing-masing memandang padanja dengan roepa jang tiada pertjaja.

„Betoel, sebab tangan kanannja loempoe. Dengan tangan itoe ia tiada bisa berboeat apa-apa”.

Samoea orang jang ada di sitoe djadi merasa bingoeng.

Ditoesoek dari belakang, peparoenja tertemboes oleh sendjata, bagaimanakah ia masi bisa menoelis dengan tangan kanan. sedeng tangankanan itoe soeda loempoe, dan sama sekali tiada terpake saemoer hidoepnja? „Itoe tiada bisa djadi.”

Si pemboenoe jang tiada taoe bahwa jang diboenoe biasa pake tangan kiri boeat menoelis, telah taro itoe pena dan kertas boeat membikin kliroe pada justitie, dan mengorbankan satoe gadis moeda jang eilok atas diri siapa soeda ditimpahkan itoe toedoehan jang membri rasa maloe dan bertjatjat.

Poetoesan ditoenda sampe satoe minggoe, dan dalem waktoe itoe advocaatnja Palmela telah beroentoeng dapetken lebih banjak boekti-boekti boeat terangken jang nona Palmela tiada bersala sama sekali.

Delapan hari kamoedian nona Palmela berlaloe dari roeangan pengadilan dengan tiada meninggalkan tjatjat atas namanja.



„Tapi pemboenoenja,” kata Oom Jacob „tiada ketoean, sabagimana sringkali terdjadi.”

„Tapi toean,” akoe menanja, „apa toean tiada memoenjai anggapan sendiri tentang hal itoe?”

„Tentoe,” kata Oom Jacob. „Tjoema doea orang sadja jang ada memoenjai kapentingan besar pada itoe soerat-soerat resia jang ada tersimpem oleh njonja Pebmarsh. Doea orang itoe adalah Lady de Chavasse dan soeaminja.”

„Soeaminja? Tapi boekankah ia sama sekali tiada taoe tentang soerat-soerat itoe.”

„Apakah ia tiada bisa dengerken dari pintoe, selagi istrinja bitjara dengan nona Palmela Pebmarsh? Apa tiada bisa djadi jang ia dengan koepingnja dilobang koentji mendengerken omongan itoe dari sabla loear? Kamoedian diam diam ia ambil poetoesan sendiri aken dapetken itoe soerat-soerat jang menodaken namanja. Pada itoe koetika ia masi memoenjai tjoekoep tempo aken naek kreta api djam sepoeloe.”

„Pastilah boekan ada djadi maksoednja aken ia lakoeken itoe pemboenoehan, tapi siapa bisa njataken apa sebabnja ia djadi terpaksa berboeat begitoe?”

## Hoofdstuk II.

### Linjapnja Graaf Collini.

#### I

Pada satoe pagi Oom Jacob amat loear biasa tjere-wetnja, apa djoega jang akoe kataken, ia selaloe banta, hingga achirnja kita orang berdoea djadi tiada enak hati.

Belakangan Oom Jacob doedoek lagi di krosinja, di mana biasanja ia doedoek bertjerita.

„Tiada bisa djadi!” kata ia „boeat bisa mengilang sama sekali di satoe negri sopan, itoelah tida bisa djadi. Di dalem kahidoepan manoesia tentoelah ada sobat atawa moesoe jang mempoenjai kapentingan aken katemoeken kita.

„Itoe toch aneh” djawab akoe.

„Pertjajalah perkataänkoe”. Djawabnja poela Oom Jacob.

„Tapi toch haroesnja Oom djangan pake perkataän itoe,” kata akoe dengan sabar. „Tiada bisa djadi orang tiada bisa mengilang dengan tiada meninggal-ken bekas.”

„Boektikenlah.”

„Dengan senang hati.”

„Ja akoe taoe, apa jang kau maksoedken, barangkali kau inget pada Graaf Collini.”

„Djoestroe itoelah,” djawab akoe, „dan kau toch

tiada maoc sangkal jang. Graaf Collini telah ilang sama djoega kalelep di laet . . . . itoe poen didoega oleh kabanjakan orang?"

„Ja, kabanjakan orang ada edan, akoe maoc kata,“ djawabnja dengan loetjoe. „Ja, akoe taoe apa jang kaoc hendak kata tentang kadjadian ini, sebab sa-soenggoehnjalah linjapnja Graaf Collini ada aneh, dan lebih aneh lagi, sebab tiada ada papreksahan justitie dan persidangan pengadilan, lagi pöen linjapnja Graaf itoe tida terbitken kasedihan pada soeatoc orang poen. Graaf itoe telah ilang, laen tida.“

„Akoec tiada taoec, apakah kau inget itoc drama sampe pada bagian-bagiannja jang ketjil?“

Thomas Checkfield selagi meninggal doenia telah warisken pada anak prampoeannja sadjoembla oewang 80.000 pond banjaknja.

Tatkala ajahnja mati, Alice baroc beroesia delapan blas taon dan itoc waktoc ia sedeng sekola di Zwitserland, dimana ampir sa'antero pengidoepannja ia ada toento et.

Checkfield marhoem sedari dapet itoc anak prampocan, istrinja meninggal doenia, maka lekas ia per-jajaken anaknja itoc di tangannja laen orang. Maski djoega ia tiada begitoc perdoeliken padanja, dan djarang dateng menengokin, tapi toch ia ada warisken sa'antero hartanja. Dan satoc sobatnja jang amat dipertjaja, jaitoc Reginald Turnour, ia djadikan wali anaknja, sampe anak itoc dewasa.

Banjak orang ada kata bahoewa dalem testament jang menetepken haknja si wali, ada ditambaken perkata'an „sampe pada nikahnja.“ Alice memang soedah ditentoeken jang ia moesti menika sama Hubert Turnour, soedara boengsoec dari Reginald.

Hubert ada anak poengoenja Checkfield dan sedari ketjil biasa bermaen-maen bersama Alice. Belakangan ia selaloe toeroet kaloe toean Checkfield koendjoengi anaknja di sekola-menginep, oleh kerna demikianlah djadi timboel itoe perhoeboengan tjinta antara Hubert dan Alice, hal mana ada menggirangken pada Checkfield, dan dengan diam-diam ada anggep bahoea nikahan antara marika berdoea ada satoe hal jang pasti. Hubert Turnour ada satoe anak moeda jang tjakep, dan ada djadi commisionair effecten dengan berkantor di Cannon-street di London.

„Tatkala Alice beroesia sembilan-blas taon, walinja kasi nasehat boeat kaloe ar dari sekola dan tinggal di London. Tapi sekarang ada timboel satoe pertanja'an, dimana ia aken tinggal sampe ia djadi dewasa atawa menikah? Beroentoeng bagi walinja itoe, kerna oeroesan itoe te'ah diberesken dengan pantas oleh Alice sendiri.

Njonja Brackenburg, iboenja ia poenja satoe temen sekola jang paling kekal, telah tawarken pada Alice boeat tinggal di roemahnja. Dan sebab Hubert poen satoedjoe dengan atoeran itoe, maka perkara lantass djadi beres dan Alice Checkfield lantass dateng ka London dari Zwitserland. Sesampenja di London ia laloe tinggal di roemahnja njonja Brackenburg boeat samentara waktoe.

## II.

„Sakian lamanja, pengidoepannja nona Alice ada berdjalan dengan baek di roemahnja njonja Brackenburg di Kensington,” kata lagi Oom Jacob lebih djaoe. „Itoe djedjaka moeda, Hubert Turnour, jang tjinta

betoel pada nona Alice, sering-sering datang mengoen-  
djoengi nona itoe di roemahnja njonja terseboet. Ka-  
doea anak moeda itoe ada bergaoel dengan manis,  
dan iaorang poen soeda dianggep bertoendangan.

Kaloe maoe dibilang sabetoelnja, nona Alice itoe  
boekan ada satoe gadis jang eilok, malah tida saorang  
lelaki bilang salah kaloe orang kataken ia ada satoe  
gadis djelek. Pipinja temben, djidatnja djantoeck, moe-  
loetnja monjong, sedeng moekanja jang lebar, selaloe  
ada poetjat. Salaennja bagitoe, ia poen soeda kaliatan  
toewa, bebrapa kripoet ada kaliatan di kadoea pinggir  
moeloetnja. Tapi Hubert roepanja senang dengan  
roepanja Alice jang demikian, dan Alice poen merasa  
senang dan ingin tinggal kekal dalem pertoendangan-  
nja pada itoe djedjaka.

Tiada lama kamoedian, satoe perkara telah merobah  
kasesangannja doea anak moeda itoe. Koetika ampir  
samoea orang dapet katahoei bahoea nona Alice  
itoe ada mempoenjai harta warisan jang besardjoega,  
lantaslah ada datang banjak kisikan di koepingnja  
jang menjataken bahoea tida pantes sekali satoe gadis  
seperti ia moesti menikah pada satoe commisionair  
effecten.

Njonja Brackenburg poen memang satoedjoe dengan  
itoe anggepan dan pikir bahoea paling latjoer Alice  
haroes mempoenjai soemi jang bertitel Graaf atawa  
Baron.

Satoe gadis jang beroesia belon doeapoeloe taon,  
oemoemnja soeka sekali dengerken bitjaranja orang-orang  
jang soeka memoedji atawa mengoempak-ngoempak

padanja, atawa bitjaranja orang-orang jang biasa bergaoel dekat padanja. Bagitoelah soeda terdjadi dengan Alice, jang sasoedanja meliwati annm boelan sedari ia tinggal di London, lantas ia kasih njata terang-terang pada Hubert bahoea ia hendak poetoesken tali per-toendangannja.

Hubert jang sedari ketjil biasa bergaoel dan kamoedian tjintaken nona itoe, merasa sedih sekali jang perhoeboengannja dibikin poetoes.

Bebrapa minggoe kamoedian di moesin saldjoel, dalem satoe pesta dansa jang dibikin oleh satoe kaoem bangsawan bangsa Italie di London, nona Alice Checkfield telah bertemoe dengan Graaf Collini. Njonja Brackenburg memang ada soeka sekali bergaoel pada Graaf itoe, kerna ia ada amat berboedi dan soeka sekali ambil-ambil hati. Nona Alice jang sama sekali belon taoe dalemnja pergaoelan, dengan gampang sekali soeda kena kapelet oleh itoe Graaf dan sabantaran sadja ia soeda tergila-gila pada Graaf itoe.

Njonja Brackenburg sabrapa bisa hendak soempoetken dari Hubert tentang nona Alice poenja hoeboengan pertjintaan pada itoe Graaf, tapi itoe resia tida lama poen soeda katahoean.

Pada satoe hari dengan sengadja Hubert dateng koendjoengi roemahnja njonja Brackenburg, di waktoe mana djoestroe Graaf Collini ada disitoe. Menoeroet katerangannja njonja Brackenburg, itoe waktoe telah terbit pertjidraan jang heibat antara Hubert dan nona Alice. Sabagitoe lekas itoe Graaf berlaloe dari roemah terseboet, Hubert laloe seselken pada Alice tentang

nona itoe poenja tingka jang genit dan berobahnja ia poenja adat. Hubert bersoempah jang ia nanti bales sakit hatinja pada itoe lelaki jang telah reboet dan desak ia dari hatinja nona Alice.

Doca orang itoe soeda djadi sengit, beroentoeng njonja Brackenburg soeda dateng sama tengah. Ia mengakoe bahoea Graaf Collini betoel ada dateng meminang nona Alice, aken tetapi katanja, nona Alice ada merdika aken menikah pada siapa jang ia soeka. Lebih djaoe njonja Brackenburg soeda oesir Hubert, jang lantas berlaloe dari roemahnja.

„Akoer moesti tjeritaken itoe samoea di hadepanmoe, njonja Barones de Orsy,” katanja poela Oom Jacob, „soepaja kae bisa mengarti apa jang kamoedian terdjadi dengen dirinja Graaf Collini. Menoeroet katanja njonja Brackenburg, Graaf itoe masih moeda sekali; moekanja ada sedikit itam, matanja poen itam, demikian poen ramboet dan koemisnja. Sebagimana ada kabanjakan pada orang-orang bangsawan, bagitoe poen Graaf Collini selaloe bertindak dengen eilok. Kakinja ada sedikit pintjang lantaran dapet tjilaka di waktoe masih anak-anak. Lantaran pintjangnja itoe, maka ia selaloe dikenali oleh segala orang.

Dalem doekanja Hubert, berkali-kali ia telah menoelis pada soedaranja, jaitoe Reginald Turnour, soepaja soedaranja itoe mae boedjoek hatinja Alice. Reginald Turnour poen soeda berdaja. Dengen soenggoe-soenggoe hati ia toelis soerat beroelang-oelang pada Alice, mala djoega goenaken segala daja boeat timboelken perdamaian antara Alice dan Hubert, tapi dajanja itoe

sama sekali soeda sia-sia. Alice soeda djato tjinta betoel-betoel pada Graaf Collini, poedji-poedjiannya Graaf itoe selaloe masih kadengeran di koepingnja. Lagi poen Alice ada memandang besar pada gelaran-nja dan sebeginja.

Bagitoelah, koetika soeda sampe waktoenja jang dirasa baek oleh Alice, ia laloe menoelis pada walinja, jaitoe toean Reginald Turnour, soepaja ia dinikahken pada Graaf Collini. Toean Reginald Turnour jang soeda tida mempoenjai daja lagi aken menggeraken hatinja Alice boeat menikah pada Hubert, achirnja terpaksa loeloesken permintaannya Alice dengan hati doeka, dan pengrasa'an amat tida satoedjoe.

Nikahan itoe telah kadjadian pada tanggal 22 October, sedari waktoe mana nona Alice boleh seboetken dirinja Gravin de Collini.

Doea kamanten baroe itoe ada niat berdiam boeat samentara waktoe di Dover, kamoedian hendak berlarja teroes ka Italie.

Djam lima marika laloe berangkat ka Dover dengan teranter oleh njonja Brackenburg.

„Sampe sebagitoe djaoe,“ kata itoe Oom jang ber-tjerita, „samoea perkara telah berdjalan dengan loemrah sadja. Tapi kamoedian dalem perdjalanannya kadoea kamanten itoe telah terdjadi satoe drama jang mengheranken bagi orang samoea, dan soenggoeh boleh dibilang ada satoe drama jang djarang terdjadi.

### III.

Sahabisnja menoetoerken tjerita di atas, Oom Jacob



brenti boeat bebrapa sa'at. Kamoedian ia landjoetken poela tjeritanja seperti berikoet :

Nikahan itoe ada amat menjakiti hatinja Hubert Turnour, bekas toendangannja nona Alice, maka sebagai satoe djedjaka jang brangasan dan bernapsoe besar, tiadalah heran kaloe sering-sering Hubert mengantjem pada Graaf Collini. Pada soeatoe koetika Hubert soeda tida tahan sakit hatinja, hingga ia serang Graaf Collini dalem gang di roemahnja njonja Brackenburg.

Graaf Collini tinggal sabar, ia melinken antjem pada Hubert aken diadoeken pada justitie kaloe ia berlakoe bagitoe lagi. Antjeman itoe roepanja membikin si anak moeda djadi sabar lagi. Maka sedari itoe kadjadian, ia tiada moentjoel-moentjoel lagi.

Waktoe Alice hendak nikah, ia poen ada kirim barang bingkasan pada bakal njonja Gravin de Collini.

Sekarang ditjeritaken kadoea kamanten itoe soeda berada di Dover, tatkala mana Alice telah trima satoe soerat dari Hubert Turnour. Dalem soeratnja itoe Hubert njataken kasalahan dirinja jang soeda terbitken kadoeka'an dalem hatinja Alice, dan njataken ia poenja kainginan aken boleh bitjara satoe kali lagi pada sabelonnja Alice berangkat ka Italie. Lebih djaoe ia ada kata bahoea itoe hari djoega ia soeda berangkat ka Dover aken mengoendjoengi Alice dan Graaf Collini.

Kira-kira djam delapan malem tatkala orang-orang masih berkoempoel dalem roewangan kamar, djongos mengabarkan tentang sampenja toean Hubert. Orang trima kadatengannja Hubert dengen senang hati, ter-

oetama Graaf Collini ada berlakoe hormat sekali pada Hubert. Ia soeda minta soepaja Hubert soeka bermondok sama-sama.

Marika laloe koempoel beromong omong sampe kira-kira djam sapoeloe malem, kamoedian Hubert laloe permisi aken poelang ka hotel tempat ia menginep. Graaf Collini tawarken dirinja boeat anter Hubert sampe di hotel. Doea toean itoe brangkat sama-sama, dan. . . . . sedari itoe sa'at, nona Alice jang soeda djadi Gravin de Collini, tida bertemoe lagi pada soeaminja. Ia linjap tida katahoean kamana perginja, sama djoega ia ditelen oleh laoetan jang besar.

Tiada satoe orang jang tiada djatoken toedoehan pada Hubert sebagi pemboenoehnja Graaf de Collini. Bagitoelah orang banjak jang tjoepet pemandangannja djadi panasaran kenapa Hubert tiada dihoekoem gantoeng sedeng dosanja soeda terang telah memboenoeh Graaf de Collini.

„Dan kenapakah Hubert tida dihoekoem?” menanja akoe.

„Katerangan akoe ada saderhana sekali,” djawabnja Oom Jacob. „Jalah sebabnja di kitaorang poenja negri ini soeda ditetapken oleh wet bahoea tida saorang boleh dihoekoem gantoeng kaloe tida ada boekti jang mengoendjoek bahoea persakitan itoe betoel telah lakoeken pemboenoehan.”

Njonja Gravin de Collini dan njonja Brackenburg ada berkwatir sanget koetika sampe djae malem soeaminja itoe belon djoega balik poelang. Marika menoenggoeken sampe djam 12, djam satoe. . . . .

djam doea . . . . . Sampe achirnja djam tiga, Alice tiada bisa menoenngoe lagi. Ia teroes adjak njonja Brackenburg dateng pada kantoer politie boeat kasih taoe itoe perkara. Inspecteur politie berdjandji nanti dengan lantaoes oesoet itoe perkara dan preksa di sa-koeliling tempat.

Dengen hati masgoel kadoea njonja itoe balik ka hotelnja. Njonja Brackenburg djadi inget pada nasehatnja wali si Alice, djoega dapet taoe dari Alice sendiri. bahoea soepaja oewang tida djadi ilang, itoe warisan jang berdjoembla 80.000 pond, ada tersimpen dalem kantong jasnja Graaf Collini. Njonja Brackenburg boekan berkwatir aken linjapnja Graaf itoe, tapi kaloe-kaloe Collini dengan seagadja telah melarikan diri bersama itoe antero hartanja si Alice.

Sampe pada kaesokan harinja, tida ada kabar apa-apa. Tiada saorang jang dapet katjilaka'an dan roepanja mirip dengan Graaf Collini.

Djoega tiada ada saorang jang mirip dengan Graaf Collini berangkat dengan kapal dari Dover atawa Calais. Lagi poen Hubert Turnour jang itoe malem berdjalan sama-sama dengan Graaf Collini, boekan menginep di hotel, tapi teroes berangkat ka London dengan kreta expres djam 1.50 malem.

Sekarang baroelah ada dibikin penjelidikan pada orang jang linjap itoe. Pertama kali Hubert ditanja oleh detectief pande dari Schotland Yard.

Apa jang Hubert terangken ada seperti berikoet ;  
„Satelah kaloe ar dari hotel tempat mondoknja Alice,“  
kata Hubert, „akoe dan Graaf Collini djalan-djalan

sabentaran di Kade. Poekoel sapoeloe liwat akoe baroe balik ka hotel, dimana akoe beromong-omong lagi sampe djam sebelas liwat. Kamoedian Graaf Collini berangkat ka hotelnja sendiri.“

„Apa kae anter ia kaloear?“ menanja itoe detectief.

„Tida,“ djawabnja Hubert. „Akoesti moesti menoelis bebrapa soerat doeloe sabelongja akoe berangkat poelang dengan kreta djam 1.50 malem.“

„Aneh sekali“ kata poela itoe detectief, „tjoema boeat bebrapa djam sadja toean bagitoe perloeken sewa hotel jang pembajarannja bagitoe mahal.“

„Hal itoe tiada aneh,“ djawabnja Hubert. „Akoesti soeda sewa kamar di Hotel adalah lantaran pertama akoe niat boeat menginep bebrapa malem. Tapi oleh kerna akoe soeda dapet bertemoe dengan Alice, soeda bertjakepan sampe poeas pada kadoea soeami-istri itoe, maka akoe robah niatankoe, dan berangkat poelang pada itoe malem sadja. Hal ini orang boleh selidiki pada orang-orang di hotel, apakah sapoelangnja dari djalan-djalan akoe ada kaloear lagi dari hotel?“

Dari papreksaan ada ternjata bahoea doea toean itoe telah sampe di hotel pada djam sapoeloe liwat. Orang telah liat kadoea toean itoe beromong-omong, tapi sedari itoe waktue orang tiada dapet taoe dan djoega tida dapet liat bajangannja kemana Graaf Collini soeda linjap. Tida satoe orang dapet liat itoe Graaf kaloear dari hotel, oleh kerna demikianlah maka itoe perkara djadi tinggal gelap, maski poen

orang-orang politie dan detectief bekerdja keras boeat bikin terang hal linjapnja Graaf Collini.

„Tapi toch toedoehan tinggal melengket pada Hubert sebagai pemboenoehnja Graaf Collini, ja, brangkali sahabisnja diboenoeh, Graaf itoe laloe dilemparken ka dalem laoet,” kata akoe.

„Kaloe betoel Hubert memboenoe itoe Graaf, dimanakah ia lakoeken pemboenoehan itoe? Begimanakah tjaranja ia memboewang mait korbannja?” menanja Oom Jacob atas perkata'ankoe. „Tatkala kadoea toean itoe berdjalan-djalan di pinggir laoet, itoe waktoe tjoeatja ada terang, sedeng di tempat itoe ada banjak orang moendar-mandir. Djoega sasoedanja djalandjalan di tempat terseboet, boekankah marika berdoca lantass berdjalan poelang ka hotel?”

„Akoe soenggoeh bingoeng,” djawab akoe „Tapi bagimanakah kaeo sendiri maeo terangken linjapnja itoe Graaf?”

„Saderhana sekali” djawabnja Oom Jacob dengan sabar. „Akoe rasa sekarang ini Graaf Collini sedeng bersenang-senang di Engeland.”

„Tapi toch detectief-detectief aken dapet taoe tempat tinggalnja Graaf itoe,” kata akoe.

„Marika boleh tjari, tapi kaloe sama sekali belon perna ada Graaf Collini, apakah jang marika maeo tjari?” djawab Oom Jacob.

„Apa belon perna ada Graaf Collini?” tanja akoe.

Ah, itoe tjoema ada satoe tipoe sadja. Dia sekarang soeda linjap, dan ia tida aken moentjoel lagi di doenia. Graaf itoe tida mati, djoega ia tida semboeniken diri. Brangkali ini waktoe ia soeda djadi soedagar atawa

apa sadja jang ia soeka-pili. Melinken tinggal kwa-djibannja toean Reginald Turnour aken ambil atoeran-atoeran soepaja itoe Graaf tida mendjelma lagi."

"Toean Reginald Turnour?" tanja akoe dengan amat heran.

"Ah, apa betoel kaoe tida mengarti?' menanja Oom Jacob., "Toch itoe oewang 80.000 masih ada di tangannja."

"Doedoeknja perkara jang betoel adalah begini," kata poela Oom Jacob. "Sebagaimana tadi kaoe soeda dengeri, toean Hubert Turnour soeda ampir menikah pada itoe gadis hartawan, tapi mendadak Alice dapet laen kisikan, bertambah lagi njonja Brackenburg ada bagitoe gila kahormatan. Lantaran ada kisikan itoe, maka perhoeboengannja Alice pada Hubert djadi renggang.

"Itoe waktoe satoe tipoe jang aloes lantasi diatoer oleh doea pendjahat, dan haroes dibilang ahli pendjahat jang paling oeloeng. Boeat djalankan itoe tipoe, Hubert dan Reginald moesti bersakoetoe dan poera-poera djadi moesoeh satoe sama laen.

"Sebagaimana soeda terdjadi, njonja Brackenburg dan Alice ada tinggal di London, sedeng Reginald Turnour ada tinggal di Reading Place, hingga marika, ahli waris dan wali, tida kenal satoe sama laen.

"Brepa lamanja akoe ada di Reading Place, dan orang soeda kasih kenal akoe pada toean Reginald Turnour. Ia ada toeroenan bangsa Schot, sebagaimana bisa dikenali dari ramboetnja jang koening.

"Aken bisa menjaroe djadi satoe Graaf bangsa Italië, ia perloe tjat itam itoe ramboet, koemis, alis dan mata, sedeng ia poenja omongan Inggris, sengadja ia bikin

bagitoe lantjar, soepaja bisa disaroecken dan djadi sedikit pelo, hingga orang boleh sangka ia betoel ada bangsa Italië. Begitoeulah, dengan amat sampoerna ia bisa salin roepanja. Achirnja datenglah itoe moesin saldjoed dan pesta dansa, dimana nona Alice dikasih adjar kenal oleh njonja Brackenburg pada Graaf Collini tetiron pada siapa Alice dengan gampang sekali kena kapelet. Alice laloe bikin poetoes itoe perhoeboengan toendangan pada Hubert, sebagaimana Hubert djoega lebi doeloe soeda taoe bakal kadjadian demikian.

„Sasoedahnja menikah, lantasterdjadi itoe pertemoean antara Hubert dan Graaf Collini tetiron. Hubert moesti ambil tempat di lain hotel jang lebih besar, disitoeulah marika berdoea masoek dalem satoe kamar, itoe Graaf Collini tetiron lantastgoenaken aer dan saboen boeat bikin linjap itoe sepoean itam pada ramboet, koemis dan matanja. Dengan ramboet, koemis dan alis warna koening, itoe Graaf Collini tetiron alias si Reginald Turnour laloe kaloe ar dari kamar terseboet dan djalan di antara tetamoetetamoelaen jang masih banjak doedoek beromong-omong, tapi sama sakali tida terbitken sangkahan atawa tarik pikirannja laen orang. Ia poenja djalan jang sedikit pintjang dan jang selaloe tarik pikirannja orang banjak, mendadak soeda ilang.

Demikianlah itoe kadoea soedara Hubert Turnour dan Reginald Turnour, dengan tida bertjetjokan soeda dapetken itoe oewang warisan 80.000 pondsterling, maski poen Reginald Turnour djadi lebih oentoeng lantaran bisa kawin pada Alice jang masih gadis

### Hoofdstuk III.

## Perkaranja Tremarn.

„Itoe toch aneh sekali,” kata akoe, sambil taro soerat kabar di atas medja.

„Tida, itoe tida terlaloe aneh,” sahoetnja Oom Jacob. „Dalem ini doenia soeda loemrahnja bahoea satoe perkara boenoe, pentjoerian atawa penipoean lantass djoega tjara-tjaranja kadjahatan itoe nanti dilakoeken atawa ditiroe oleh laen-laen pendjahat jang belon pande. Demikianlah soeda terdjadi dengan ini perkara jang roepanja ada mengheranken pada kaoe. Kaoe tentoe belon loepa, bahoea belon berselang satoe tahon orang telah dapetken satoe mait dalem kreta sewa. Orang itoe mati terboenoech dengan tjara jang amat loear biasa, — brangkali dengan satoe piso pandjang seperti biasa dipake oleh orang-orang Italië. Perkara itoe terdjadi di Parijs dan tida satoe orang di Engeland perdoeliken itoe salaennja angkat poendak dan tjela tida amannja kota Parijs serta koerang tjerdiknja ditectief-ditectief Fransch jang tida bisa dapet tangkep si pemboenoech.”

„Tapi ini kadjadian ada lebih banjak menarik pikirannja orang banjak. Sasoeatoe orang tentoe masih inget pada itoe kadjadian di Minggoe jang laloe.”

„Itoelah betoel,” kata Oom Jacob. Kadjahatan itoe diakoeken di tengah djalanan jang paling rame dalem kota London. Akoe tida taoe apa itoe courant ada wartaken kadjadian terseboet sampe pada ia poenja



bagian-bagian jang paling ketjil. Tapi doedoeknja perkara adalah begini :

„Pada hari Senen jang laloe, doea toean-toean telah panggil satoe kreta sewa di djalanan Shaftesbury. Sala satoe toean itoe kasih adres pada koetsir boeat toedjoe-ken kretanja ka Cromwell-illee. Di tempat jang dibri taoe, kreta dibrentiken oleh sang koetsir. Sala satoe toeroen dari kreta, briken persenan besar pada si koetsir dan minta soepaja temennja jang masi ada dalem kreta dibawa teroes ka Westminster Chambers.

Sasampenja di tempat terseboet kreta dibrentiken dan si koetsir toenggoe moeatannja toeroen. Tapi sebab penoempang itoe tinggal diam dalem kreta, maka si koetsir laloe melongok.

„Akoek kira ia tidoer dalem kreta,” kata koetsir itoe di hadepan politie koetika perkara terseboet katahocan ada satoe perkara pemboenoeahan. „Di dalem kreta akoek dapetken toean itoe sedeng tiloer menjender dengan moekanja mengedepi pada djendela. Akoek panggil-panggil, tapi sia-sia sadja, toean itoe tinggal bisoe. Akoek laloe gojang badannja, dan. . . . . Astaga akoek djadi sanget mengkirik koetika liat moekanja toean itoe jang poetjat seperti kertas dan tida bergerak. Itoe waktoe kreta ada dekat lentera, maka pemandangan soeda djadi njata sekali, hingga akoek tida merasa sangsi aken doega toean itoe soeda djadi mait. Satoe loeka besar ada kaliatan di bawah koepingnja. Itoelah tentoe bekas satoe tikeman.”

„Atas treakannja itoe koetsir lantass djoega bebrapa

Njonja Barones de Orsy. 3.

orang politie dateng menghampiri dan maski poen itoe waktoe soeda djaoeh malam, tapi tida loepoet banjak orang dateng berkroemoen," bagitoelah Oom Jacob landjoetken tjeritanja.

„Sala satoe orang politie laloe naek ka atas itoe kreta dan titahken koetsir djalanken kretanja menoe-djoe ka sala satoe kantoer politie jang paling dekat”.

Di kantoer politie laloe dibikin 'papreksa'an, dan ditetapken tjara bagaimana orang itoe diboenoeh dan dengan sendjata apa orang goenaken boeat mem-boenoeh.

Pendjahat jang memboenoeh korban itoe ada menggoenaken satoe sendjata ketjil tapi pandjang. Ia menoesoek di itoe bagian bawah koeping sampe menemboes ka koeping sabelahnja. Sendjata itoe poen telah didapetken oleh orang politie di bawahnja djokkreta. Toesoekan itoe tentoe dilakoeken pada waktoe si korban kabetoelan menengok ka laen djoeroesan, tatkala mana dengan tangan tetap dan djitoe si bangsat soeda menoesoek sakoeat-koeatnja.

Besokannja, tentoe sadja soerat-soerat kabar ada wartaken pandjang lebar terdjadinja perkara terseboet. Kombali akoe hendak boektiken bahoea di doenia ini segala apa melingken ada landjoetan sadja. Seperti ini perkara pemboenoehan dalem kreta, satoe taon jang laloe memang soeda perna kadjadian di kota Parijs.

Siapa adanja itoe orang jang terboenoeh dan siapa adanja si pemboenoeh, itoelah besokannja perkara terseboet baroe mendjadi terang. Soerat-soerat kabar

itoe soeda ada kasih kaloe ar lembaran loear biasa dengan memake letter-letter itam jang besar-besar. Samoea orang kapingin taoe siapa adanja itoe orang jang diboenoeh dan orang jang lakoeken pemboenoehan. Njatalah orang jang diboenoeh adatoean Philip le Cheminant, kaponakannja Hertog Tremarn dan jang didoega aken djadi djoega ahliwarisnja Hertog terseboet.

## II

„Boeat mengarti sebab-sebabnja,” kata Oom Jacob, „kenapa pekabaran tentang pemboenoehan ini ada diriboetken oleh orang banyak, kita haroes balik pada kira-kira doeapoeloe lima tahun doeloean, jaitoe tatkala Arthur le Cheminant, anak kadoea dari Hertog Tremarn, bikin perdjalanan mengoelilingi doenia”.

Dalem perdjalanannja Arthur le Cheminant, ia telah sampe di Martinique, sala satoe poelo di West Indië, jang pada bebrapa tahun berselang telah moesna oleh letoesannja goenoeng api. Di poelo itoe jang soenji, ia telah beitemoe dengan satoe gadis tjantik, Lucie Grand namanja, pada siapa Arthur telah djato tjinta dan kamoedian laloe menikah.

Tapi lekas djoega Arthur djadi bosen pada istrinja itoe, maka doea tahun kamoedian ia laloe tinggalkan istri itoe dengan satoe anak, sedeng Arthur sendiri dengan simpen ia poenja resia nikahan, laloe mer.oetoe mata. Tatkala itoe, anaknja baroe beroemoer satoe tahun.

„Sekarang datenglah bagian jang sedih dari itoe tjerita”, kata lagi Oom Jacob. „Sebagimana kae taoe, njonja Barones, kota St Pierre, satoe antara tempat jang paling oetama di poelo Martinique, soeda

binasa sa'anteronja oleh letoesan-letoesan goenoeng api Ampir samoea pendoedoek itoe kota telah binasa, antara siapa adalah djandanja Arthur le Cheminant, sedeng poetranja jang masih ketjil telah toeroet pada orang-orang jang melarikan diri jang ditrima di Kolonie Inggris St. Vincent.

„Djoestroe di tanah djadjahan itoe, jang mendjadi kapoenja'annja keradja'an Inggris, nama le Cheminant salamanja dikenal oleh kabanjakan rahajat Inggris, maka Philip, anak dari Arthur le Cheminant, dengan lekas dapet taoe bahoea ajahnja ada soedara moeda dari Hertog de Tremarn, samentara Philip, lantaran pamannja itoe tida nikah, tentoe bakal djadi ahliwaris atas milik dan gelarannja Hertog itoe.

„Philip lantas ambil poetoesan aken dateng ka London dan kadatengannja itoe telah menerbitkan banjak omongan. Hertog Tremarn ada mempoenjai tiga anak, antaranja jang soeloeng sekarang djadi Hertog, jang kadoea adalah Arthur, sedeng jang katiga bernama Reginald dan telah meninggal doenia pada bebrapa taon jang berselang. Ia ini ada tinggalken ampat anak, Harold jang paling toewa ada beroemoer 23 tahun dan ialah ada dianggep mendjadi ahliwaris.

„Kabar tentang datengnja itoe kaponakan, Philip, ada sebagi boenjinja gledek bagi Hertog Tremarn. Tapi ia sama sekali tida pertjaja ada itoe nikahan dan kata bahoea hal itoe ada satoe perkara djoesta.

„Bebrapa boelan telah laloe orang toenggoe datengnja itoe orang. . . . . dan achir-achir itoe koponakan-dara-tjampoeran laloe moentjoel di kota London, tapi



Philip masoek dengan mendadak dalem kamarnya Hertog de Tremara  
dengan kasi sogokin pada pengawal pintoe.

(Resia Jireh

Katja No. 36.)



dengan senlirian, zonder temen dan zonder oewang. Sasampnja di London, Philip le Cheminant dengan keada'an amat miskin, ingin lantas bertemoe dengan pamannja. Kainginan itoe lantas djoega ia djalanken, tapi pamannja itoe menolak boeat bertemoe padanja. Sebab dengan teroes terang ia tida bisaken bertemoe dengan paman itoe, maka Philip abisken ia poenja oewang jang masih ada banjakknja 6 poundsterling boeat sogok pada James Tovey, pengawal pintoe kamarnja itoe paman. Dengan itoe daja ia dapet bertemoe dengan mendadak pada paman itoe di satoe kamar dan apa jang diomongken antara marika berdoea, tida satoe orang poen jang dapet taoe. Tapi sasoesandja terdjadi itoe pertemoean, lantas dimaloemken dalem soerat-soerat kabar bahoea Philip diakoeh ada djadi kaponakannja Hertog Tremarn, dan betoel ada djadi poetranja Arthur.

„Laen-laen kaponakannja Lord Tremarn, antara siapa ada Harold jang perna paling toewa, ambil poatoesan aken berlaloe dari astananja Hertog Tremarn dan pinda tinggal di London.

„Ini samoea telah kadjadian berselang sapoeloe boelan, dan sekarang ahliwaris jang baroe, jaitoe Philip le Cheminant telah kadapetan terboeneh orang di dalem satoe kreta sewa'an dan Harold lagi-lagi berbalik djadi ahliwarisnja Hertog Tremarn”.

### III

„Permoesoeahan heibat antara kadoea kaponakan itoe, saban-saban ada dioesik dalem soerat-soerat kabar”; kata poela Oom Jacob dalem penoeterannja.

„Maka setelah Philip le Cheminant mati terboenoh, orang lantas tida pikir banjak boeat tebak siapa pemboenohnja. Boekankah Harold le Cheminant sadja jang boleh mendapat kaentoengan bagi wafatnja Philip?”

„Ja, itoelah betoel”, sahoet akoe.

Bagi politie dan detectief-detectief ada penting sekali boeat dapet taoe antero perboeatannja itoe orang jang terboenoh.

Thomas Sowyer, pendjaga pintoe dari Grosvenor Club, dan sala satoe djongos dari roemah perkoempoelan terseboet, telah pastiken bahoea orang jang terboenoh ada lid dari itoe Club dan pada malaman sabelonnja ia terboenoh, ia telah bersantap di Club terseboet.

Toean Philip le Cheminant baroe berangkat dari tempat doedoeknja koetika ada dateng saorang asing jang minta bitjara padanja. Lebih doeloe toean Philip merasa sangsi boeat bitjara pada itoe orang asing, tapi sasoedanja berpikir bebrapa saät, achir-achir ia berangkat djoega bersama orang asing itoe ka satoe roewangan ketjil. Inilah ada satoe katerangan jang melingken bisa dibriken oleh Thomas, dan lebih dari itoe ia tida taoe.

Di itoe roewangan ketjil, djongos dari itoe perkoempoelan, lajanken marika berdoea doedoek santap, tapi selagi doedoek bersantap marika djadi bertjetjokan keras, hingga itoe orang asing berlaloe dengan lantas dari roewangan terseboet sembari mengamtjem katanja „Kaoe liat, kamoedian nanti terbales atas dirimoe”.



Thomas Sowyer dan djongos itoe dapet kenalkan bahoea orang asing jang bertjetjokan pada toean Philip, adalah toean Harold le Cheminant.

Dengen itoe pengoendjoekan, politie lantas oesoet djalannja itoe perkara, tapi di roemah-roemah komedie, marika dapet katerangan-katerangan jang samar.

Tjoema ada satoe katerangan jang berharga, jaitoe sala satoe pendjaga pintoe dari roemah komedie pada waktoe pertoendjoekan pertama baroe dimoelai, telah dapet liat satoe toean jang berdjalan liwat di depannja dengan keada'an sengit dan bernapsoe sekali. Toean ini dengan soeara njata ada kata: Akoe tida bisa tahan dalem keada'an begini lebih lama, satoe dari kita-orang moesti kadjadian. . . . ."

Djikaloe katerangan-katerangan itoe dikoempoel dja-di satoe, lantas tida bisa disangkal lagi bahoea toedoehan lantas djato pada dirinja toean Harold.

#### IV

Koetika perkara itoe dipreksa di hadepan pengadilan, kaheranan dan napsoenja orang banjak, soeda tida bisa diloekisken lagi.

Sebagimana biasa kaloe ada kadjadian perkara pemboenoehan, lantas tabib diminta katerangannja berhoeboeng dengan ia poenja papreksa'an atas mait jang terboenoeh itoe.

Kamoedian datenglah mengadep doea boedjangnja Hertog de Tremarn, koetsir dan agent dari roemah komedie. Kamoedian datenglah penggawe dari Grosvenor Club, jang sebagaimana ternjata dari katerangan-

nja, ada paling banjak menarik pikirannja sakalian orang.

Koetika ditanja oleh hakim, apa ia bisa kenalkan roepanja itoe orang asing jang itoe malem ade riboet moeloet dengan toean Philip di Grosvenor Club, lantas dengan tida sangsi lagi matika berdoea menoeendjoek toean Harold le Cheminant.

Tapi ada djoega bebrapa orang jang dapet rasa bahoea ini perkara jang kaliatannja saderhana sekali, sabetoelnja ada terselip satoe resia lebih dalem dan bisa mengheranken pada sakalian orang.

Tida lama dalem itoe roewangan pengadilan ada mengadep satoe orang jang hendak mendjadi saksi dalem itoe perkara dan menoeeroet katanja, ia nanti bisa kasih katerangan pada hakim dalem itoe perkara jang gelap.

Namanja itoe saksi baroe ada Charles Collins dan tinggal di Cashon Road. Dengan soera jang lambat ia toetoerken bahoea ia poenja satoe anak nama William, kira-kira tiga taon jang laloe telah linjap tida katahoean.

Salama doea taon jang laloe tida ada kadengeran apa-apa tentang anakeja itoe jang ilang, sampe kamoesian pada sasoeetoe hari ia poenja satoe anak prampoean telah dapet liat itoe si William. Ioe gadis jang tjerdik, anak prampoeannja si Charles, lantas boentoetin kamana perginja si William. Achir-acti ia dapet liat bahoea William masoek dalem satoe astana di Grosvenor Square.

Samoea orang jang menonton dalem roewangan

pengadilan tahanan napasnja, tiada satoe orang jang maoe bitjara atawa berbisik-bisik, hingga itoe roewangan djadi amat soenji, saepama djaroem djato bisa kadedgeran,

Collins laloe landjoetken poela tjeritanja, ia kata bahoea pada satoe hari ia ada batja soerat kabar di mana ia telah dapet batja satoe kabaran tentang kadjadiannja itoe pemboenoehan jang aneh, dan djoega ada diseboetken fatsal roepanja itoe korban. Dari roepa jang diseboetken, Collins, istri dan anaknja, lantas berseroe bahoea orang jang diboenoech itoe, adalah si William.

Maka itoe hari djoega lantas Collins mencelis soerat pada politie soepaja ia dan anak istrinja boleh dapet permisi boeat preksa mait dari itoe orang jang terboenoeh. Koetika marika dikasih liat roepaaja itoe mait di kamar mati, lantas marika dengan tida sangsi lagi kenalkan bahoea jang terboenoeh itoe betoel ada di William.

Sekarang di hadepan itoe pengadilan toean Charles Collins jang soeda toewa, bersama dengan anak istrinja brani bersoempah bahoea mait itoe betoel ada mait anaknja, si William, jang sama sekali tida ada poenja hak boeat dapet warisan, gelaran atawa poen hartanja Hertog de Tremarn, kerna si William itoe poen tida lebih dari pada satoe pengemis di djalanan.

„Soenggoe ini boekan ada satoe kaanehan jang ketjil,” kata Oom Jacob, „samoea orang dalem itoe roewangan pada mengawasin pada itoe orang toewa jang memboeka resia, masing-masing seperti hendak menanja

apakah itoe ada perkara jang sasoenggoenja, atawakah melinken ada satoe lelakon komedie sadja?

„Siapakah sabetoelnja ada itoe orang jang terboenoeh? Inilah ada satoe pertanja'an jang menerbitken kasangsian orang boeat salama-lamanja. Philip le Cheminant atawa William Collins masing-masing bawa sabagian dari itoe resia ka dalem koeboeran.

## V

„Tapi pemboenoehnja?” akoe menanja pada Oom Jacob, sebab liat itoe Oom brenti tjerita.

„Pemboenoehnja?” sahoetnja Oom Jacob, „Ja, pemboenoehnja? Itoelah ada resia jang kadoea dalem ini perkara. Maski orang kasih kasaksian dengan boekti-boekti tentang siapa orangnja jang terboenoeh, tetap orang\* menebak dengan pasti bahoea pemboenoehnja tentoelah ada Harold le Cheminant.

„Tapi orang jang ditoedoeh zonder berdosa masalah bisa trima sadja bagitoe? Inilah orang bisa liat begimana Harold belaken dirinja selagi hakim djatoken itoe toedoehan-toedoehan heibat atas dirinja. Ia telah kasih katerangan-katerangan dengan boekti-boekti jang lengkap boeat bersihkan dirinja. Djadi dalem ini perkara ada terpendem doea resia, jaitoe siapa jang diboenoeh dan siapa jang memboenoeh. Maka sekarang kita moesti madjoe lebih doeloe dalem pertanja'an: Siapakah si pemboenoehnja?”

„Ja, siapakah si pemboenoehnja?” tanja akoe dengan amat bernapsoe.

„Boeat dapet taoe itoe,” kata lagi Oom Jacob, „orang

haroes memikirken fatsal soerat soerat kalahiran dan soerat kawin antara Arthur le Cheminant dan Lucy Grand di itoe poelo. Sebagimana tadi soeda akoe toetoerken, Philip le Cheminant telah ambil poatoesan aken dateng ka Engeland, maka ia laloe menoelis soerat pada pamannja dan kamoedian belajar ka Europa dengan singga di Havre dan Parijs.

„Di Parijs pada satoe taon jang laloe, Philip le Cheminant jang toelen telah diboenoech di dalem satoe kreta sewa'an, sedeng itoe orang asing jang ini tiga minggoe telah diboenoech di kota London, ada temennja Philip, pada siapa Philip le Cheminant ada toetoerken resianja. Lantaran dapet taoe resianja Philip jang amat berharga, maka itoe temen dengan mempoenjai soerat-soerat toeroenan poesakanja Philip, telah dateng ka London dan bikin dirinja djadi Philip le Cheminant soepaja boleh diakoeh sebagi kaponakannja Hertog de Tremarn.

„Tapi bagaimanakah toean bisa taro anggepan jang bagitoe djaoe?“ tanja akoe dengan heran.

„Sebab si William Collins itoe sasoenggoe bisa djadi satoe penipoe. Ia telah dateng koendjoengi Hertog Tremarn, jang tolak aken katemoeken padanja, tapi kamoedian dengan menggoenaken oewang sogokan pada pendjaga pintoe. William bisa djoega masoek dalem kamarnja Hertog itoe, jang pada sahabisnja terdjadi itoe pertemoean, lantas djoega itoe William diakoeh sebagi kaponakannja Hertog Tremarn dengan memake itoe nama Philip le Cheminant.

„Kenapa bisa djadi bagitoe?“ menanja akoe.

Sebab itoe Hertog ada di bawah koeasanja si William. Hertog ini sabetoelnja soeda dapet bertemoe pada Philip le Cheminant jang toelen dan telah akoeh Philip itoe sebagai kaponakannja, tapi di dalem hatinja ia merasa tida soeka, maka koetika djalan pasiar di Parijs, Hertog Tremarn soeda goenaken itoe koetika boeat abisken djiwanja itoe kaponakan dari darah-tjampoeran jang tida disoeka olehnja.

„Sebab Philip ada saorang asing jang miskin, dan ada tinggal di satoe hotel ketjil, maka eigenaarnja hotel itoe merasa tida bagitoe perloe boeat tjari taoe siapa adanja itoe orang jang terboenoeh dan jang ada djadi penoempang dalem hotelnja.

„William Collins taoe siapa adanja itoe orang jang memboenoeh Philip, kerna ia poen ada menginep sama-sama Philip dalem hotel terseboet, maka ia laloe berichtiar dan achirnja telah dapetken soerat-soerat berharga jang ada djadi kapoenja'annja Philip. Ia lantas dapet satoe pikiran bangsat, maka sambil bawa itoe soerat-soerat berharga, ia katemoeken Hertog Tremarn, goenaken antjeman bahoea ia nanti boeka resianja Hertog itoe sebagai pemboenoelnja Philip djikaloe Hertog itoe tida maoe akoeh ia sebagai kaponakannja, dan djadikan ia ahliwaris jang toenggala. Sebab ada di bawah pengaroenja itoe bangsat William, maka itoe Hertog kedjem, terpaksa akoeh si William sebagai kaponakannja dengan memake itoe nama Philip le Cheminant. Tapi Hertog Tremarn sekali-kali tida soeka mempoenjai kaponakan jang mempoenjai tingka lakoe bagitoe, maka itoe hal ada memberatken sanget

pada hatinja, lantaran apa maka ia laloe ambil poe-toesan boeat abisken djiwanja itoe kaponakan palseo.

„Itoe malem hawa oedara ada gelap, perselisihan antara Harold dan Philip ada menjeroeng aken ia djalanken itoe pemboenoehan dengan lekas, sebab itoelah ada koetika jang baek sekali bagi ia. Demikianlah, sasoedanja Harold toeroen dari kreta dimana tadinja ia ada doedoek bersama-sama Philip palseo, kreta itoe lantas dinaekin dengan tida katahoean oleh Hertog Tremarn dan di dalem kreta itoelah Philip palseo alias si William diabisken djiwanja. Nah, sekarang apa tida sampe terang bagi kae? Slamet malem, akoe moesti berangkat poelang,“ kata itoe Oom jang itoe saät sigra berlaloe dari hadepankoe dengan tinggalken begitoe banjak kaheranan di dalem hatikoe.

Sasoedanja bengong bebrapa saät, akoe djatoken matakoe di soerat kabar jang dengan letter besar ada wartaken bahoea Hertog Tremarn ada dapet sakit keras dan orang kwatir bagi djiwanja.

---

## Hoofdstuk IV.

### Resia di Ayrsham.

Pada soeatoe sore jang sedjoek, sambil doedock dengan peloek tangan di hadepan saja, Oom Jacob ada toetoerken poela laen tjerita adjaib dan aneh seperti di bawah ini :

Pada satoe malem di boelan October, sedeng oedara ada gelap goelita, doea orang tani jang hendak berangkat poelang dari Ayrsham, di tengah djalan sakoenoeng-koenoeng soeda kena kasandoeng dengan satoe mait jang melintang di tengah djalan besar.

Bermoela itoe doea orang tani sangka bahoea jang menggletak di tengah djaian itoe, tentoelah ada saorang mabok, tapi koetika marika angkat mait itoe, lantass djoega marika dapet kenalken bahoea orang jang soeda maninggal doenia itoe ada Newton dari Ayrsham. Keada'annnja mait itoe ada ngeri sekali. Ia poenja kapala telah antjoer sama sekali. Roeparoepanja ia telah diboenoeh oleh saorang jang koeat sekali dan diserang dari belakang.

Selagi itoe doea orang tani bermoefakatan apa jang marika haroes berboeat pada itoe mait, lantass dari belakang ada kadengeran soeara tindakannja saorang jang mendatengi, dan orang itoelah ada Samuel Holder dari Ayrsham.

„Eh! kenapa ini papa Newton ?” tanja ia dengan kaget.

„Kaoe liat ia soeda tida bernapas,” djawabnja sala satoe itoe orang tani.



Samuel djadi kaget. Ia laloe bermoe fakatan dengan itoe doea orang tani, dan samoea satoedjoe aken balik lagi ka Ayrsham boeat kasih taoe itoe perkara pada politic.

Itoe perkara boenoeh dengan lekas soeda sampe dari moeloet ka laen moeloet, hingga sakedjapan sadsja perkara terseboet soeda tersiar di saleroeh kampoeng itoe. Orang banjak ada toeroet doeka tjita bagi wafatnja itoe orang toewa dan taro banjak kasian pada nona Mary Newton, poetri satoe-satoenja dari toean Newton.

Toean Newton itoe ada saorang toewa jang tjerewet. Baek pada tetangga baek poen pada anaknja sendiri, toean Newton tida bagitoe bisa akoer. Nona Mary jang tjantik, boekan dapet kasian atawa sajang dari Newton, tapi sabaliknja dapet banjak siksa'an, maski poen banjak orang ada taro kasian dan sajang pada nona Mary itoe jang tjantik. Bagitoelah, boekan ada satoe perkara jang djarang terlihat oleh tetanggatetangga tentang pertjidra'an-pertjidra'an jang terdjadi antara nona Mary dan papanja.

Ayrsham ada satoe doesoen jang indah, dikiteri oleh lembalemba jang lebet, maka inilah ada tempat memboeroe jang paling senang. Di tengah-tengah ini doesoen ada berdiri satoe gedong besar dan amat indah, jang sedari moelai berdiri ada dinamaken „De Limes”. Sedari lima tahun jang laloe, gedong itoe disewa oleh familie Ledbury. Soedara soeloeng dari Ledbury sekarang ada djadi Luitenant dari pasoe kan barisan koeda.

Mary Newton, poetrinja itoe orang toewa jang terboenoeh, sebagaimana soeda diseboet, ada satoe gadis jang tjantik sekali, bo'eh dibilang ialah ada djadi boengah jang paling indah dalem itoe antero doesoen. Tapi Mary ada berhati lembek, gampang diboedjoek oleh moeloet lelaki. Ia sabenarnja soeda ditoendangkan pada Samuel Holder, tapi toch Mary tida bisa tolak koetika Mervin Ledbury njataken tjinta padanja.

Sakoenjoeng-koenjoeng pada soeatoe hari Mary boeron, tida katahoean kamana perginja, tapi itoe perkara tida diboeat heran oleh orang sakampoeng itoe. Melingken papa Newton jang djadi kesel dan boeat pikiran itoe perkara. Tabeatnja jang saderhana, sedari poetrinja ilang, djadi oering-oeringan. Ia tida perdoeliken lagi pada waroengnja atawa roemah tangganja lakoenja djadi amat pendiam tapi gampang marah. Njata sekali papa Newton ada menanggoeng kadoeka'an besar, satoe hal jang tida mengheranken, kerna si Mary itoe toch ada papa Newton poenja poetri jang toenggal. Boeathiboerken hatinja jang kesel, papa Newton berkawan dengan alcohol, maka seringkali ia djadi mabok.

Sasoedanja mengilang ampat taon lamanja, pada soeatoe hari dengan tida terdoega Mary moentjoel kornbali di hadapan papanja. Apakah jang Mary bikin da'em itoe tempo ampat taon? Inilah tida saorang jang dapet taoe. Ia toch tida menikah pada itoe Luitenant dari barisan koeda, Mervin Ledbury, djoega tida menikah pada laen lelaki. Djadi apa jang telah terdjadi pada dirinja Mary dalem itoe am-

pat taon, tida saorang jang dapet taoe dalem itoe desa. Melinken Newton jang taoe, maka djoega ia poenja adat djadi semingkin beringas, dan teroes maen mabok-mabokan. Di segala waroeng minoeman satinggi hari orang bisa katemoeken papa Newton dalem keada'an mabok jang tida inget orang. Kapan ia sedeng mabok, laloe mengantjem pada itoe orang jang bikin sia-sia anak prampoeannja, djoega ada seboet prihal oewang ganti karoegian dan prihal meroesaken kapertjaja'an, maka ia kata, kaloe sadja ia bisa katemoe pada itoe penipoe, nistjaja ia aken boenoeh mati.

Dalem ia poenja kasangsian, papa Newton telah bikin penjelidikan djoega pada Mervin Ledbury, tapi orang dalem itoe desa tida bisa toetoerken tentang halnja saorang jang tinggal lima paal djaoenja di loear desa.

Gedong „De Limes” soeda tida ada orang jang sewa lagi, baik oleh Hertog, Walterton atawa poen oleh Mervin Ledbury.

Riwajatnja papa Hewton djadi boeah toetoernja orang banjak. Orang mendoega-doega siapa orangnja jang telah meroesaken kapertjaja'an, sebagaimana ada sering dikataken oleh papa Newton saban kali mabok. Djoega orang bertaksir-taksir siapa jang haroes mengganti oewang karoegian banjakkja f 60.000, dan gantian karoegian apakah itoe.

Doega'an orang laloe didjatoken pada Mervin Ledbury, ritmeester pada barisan koeda, kerna melinken ialah saorang jang bagitoe tergila-gila pada Mary Newton,

sampe kamoedian nona moeda itoe mengilang. Djoega ada orang laen menanja pada diri sendiri, apakah jang Samuel Holder bikin maka ia berada di tempat kadjadiannja itoe pemboenochan, djoega bagimanakah ia soeda bisa taoe orang jang terletak itoe ada papa Newton, sedeng ia masih berada bebrapa depa djaoenja dari tempat itoe doea orang desa berloetoet di hadapan mait.

Perkara terseboet laloe dipreksa oleh politie, di hadapan kantoor mana ada berdjoebel orang-orang jang menonton.

Barang boekti ada didapetken satoe toengket koeno jang berharga mahal, dan barang ini soeda didapetken tida djaoe dari tempat dimana itoe mait ada terletak dan dengan itoe toengket kapalanja papa Newton di kemplang sampe mati.

Katerangannja tabib dan itoe orang tani, ada terbitken sedikit katerangan atas itoe pemboenochan jang gelap. Tapi jang paling menarik hati adalah koetika Samuel Holder dipanggil mengadep dan disoe-roe mengakoe atas kadosahannja.

„Papa Newton almarhoem,” kata Samuel pada politie, „selaloe berdaja boeat dapet taoe siapa adanja itoe orang jang pada ampat tahun laloe telah kasih djan-djian boeat menikah pada anaknja, tapi Mary selamanja tida maoe bri toea hal itoe. Itoe hal membikin papa Newton merasa tida enak”.

„Toean djoega tida taoe siapa adanja itoe orang ?”  
tanja commissaris.

Samuel Holder tida lantass menjaet, ia berpikir

seperti menimbang oentoeng roeginja bagi ia poenja djawaban Achir-achir ia berkata :

„Akoë tida taoë. . . . . Tapi,” ia melinken bisa kata sampe disitoe, lantas roepanja djadi heibat, keringetnja berketel-ketel, dan ia teroesken perkata'annja „papa Newton seringkali kata pada akoë bahoea ia kapingin sekali bisa dapet tjekel itoe orang jang bernama Ledbury, dan. . . . .”

„Djadi kaöe taoë terang dalem ini perkara, maka teroeskenlah tjeritamoe,” katanja Commissaris dengan bengis, sebab liat Holder tida maöe teroesken tjeritannya.

„Ja, toean. . . . . bagitoe sadja jang akoë bisa kasih katerangan, doea kali papa Newton ada oetjapken perkata'annja itoe padakoë. . . . .” djawabnja Holder dengan terpoetoes-poetoes. Sahabisnja oetjapken itoe pengakoean, Samuel roepanja djadi sanget katakoetan, sebab ia djatoken itoe toedoehan pada orang jang berpangkat dan hartawan, lantaran begitoe maka ia djadi gemeteran dan roepanja bagitoe heibat, hingga lantaran takoet ia djato pangsang, maka orang bawa ia ka laen roewangan.

Saksi jang kadoea dibawa mengadep. Namanja Michael Pitkin, eigenaar dari satoe peladang besar di Ayrsham. Pada tahon jang belakangan, Michael ada bergaoel rapet sekali dengan papa Newton. Saksi ini ada toetoeerken hal-hal loear biasa jang menerbitken kaheranan besar pada samoea orang jang mendengeri.

Djoega pada ini saksi baroe, papa Newton ada oetjapken itoe perkata'an bahoea Ledbury hendak me-

nikah pada nona Mary. Tapi, sabagimana telah kadjadian, Ledbury telah pergi pindah ka London, di kota mana ia tinggalken Mary zonder oewang satoe peser.

„Tida saorang antara kita,” kata saksi lebih djaoe, „dapet taoe dimana tempat tinggalnja Ledbury, sampe pada satoe hari akoe dapet batja di soerat kabar bahoea anaknja Sir Johns aken menikah pada toean Ledbury. Tentoelah djoega itoe ada Ledbury jang pada empat tahun laloe ada sewa itoe gedong „De Limes”.

„Kamoedian?” menanja Commissaris dengan lebih mendesek dan penonton menahan napasnja.

„Wel, akoe lantass kasih liat itoe soerat kabar pada Newton, jang pada hari rajah nikahan itoe papa Newton laloe pergi ka tanah Sir Johns, dimana itoe pesta dirajaken dengan amat rame dan dikoendjoengi oleh banjak tetamoe jang hartawan dan berpangkat. Apa jang terdjadipada Newton koetika ia menonton itoe pesta, inilah akoe tida dapet taoe. Tapi akoe liat papa Newton djadi mendongkol dan oeringan-oeringan koetika sa-poelangnja dari itoe pesta, dan ia bersoempah aken bales sakit hatinja pada itoe anak moeda”.

Itoelah ada katerangan jang paling penting dari moeloetnja Michael.

Commissaris laloe panggil lagi Samuel Holder, jang itoe waktoe soeda djadi sabar kombali, maka ia laloe teroesken lagi katerangannja.

Itoe waktoe kira-kira djam sembilang. malem. Dengan terboeroe-boeroe akoe poelang dari Ayrsham dengan

melintasi lapangan-lapangan. Oedara ada gelap dan ada toeroen oedjan rintjik-rintjik. Salagi akoe hendak lintasi satoe pager papoehoenan, tiba-tiba akoe dapet denger soearanja orang prampoean dan lelaki jang lagi bitjara oeroesan penting. Sebab oedara ada gelap, maka akoe tida bisa kenalken siapa jang lagi bitjara. Melinken soearanja itoe orang prampoean jang akoe kenalken, sebab ialah ada Mary. Marika bitjara lama sekali. Mary ada tida sabar, sedeng itoe lelaki dari soearanja njata sedeng oering-oeringan. Achir-achir lelaki itoe kadengeran berkata: „Nah, pergi tanja pada ajahmoe, apa ia maoe dateng sabentaran ka sini. Akoe nanti liat apa jang akoe bisa bikin.” Mary tida kadengeran menjaoet. Tapi lantass akoe liat Mary berlaloe dan itoe lelaki menoenggoe di oedjan. Akoe sendiri tinggal berdiri di sebrang pager papoehoenan. Tapi sebab menoenggoe terlaloe lama, maka akoe laloe ambil poetoesan aken balik sadja ka Ayrsham. Kasatoe sebab akoe kapingin taoe ada oeroesan apa antara ia dan itoe lelaki, djoega akoe taksir papa Newton itoe waktoe tida ada di roemahnja. Akoe tjari di waroeng-waroeeng minoeman, tapi poen tida kaliatan mata idoengnja. Akoe balik lagi ka tempat tadi, dan. . . . . dengan terkedjoet akoe liat papa Newton soeda diroeboengi oleh doea orang tani dan kapalanja soeda abis petjah berarakan. Ia tida bernapas lagi, sedeng itoe orang asing soeda tida ada.”

Bebrapa saät lamanja dalem roewangan papreksa'an tida ada kadengeran soeara orang bitjara. Kamoe-dian Commissaris menanja lagi:

„Apa kae tida kenal dari soearanja, siapa adanja itoe orang lelaki jang bitjara pada nona Mary? Dan djam brapa koetika itoe samoea terdjadi?”

„Akoë tida kenal siapa adanja itoe orang lelaki. Terdjadinja itoe samoea kira-kira djam sapoeloe, sebab koetika akoë berlaloe dari Ayrsham, lotjeng di gredja soeda mengoetaraken djam sapoeloe.”

„Baek,” kata Commissaris. „Panggil nona Mary Newton!” ia memerenta.

## II.

Lebih djaoë Oom Jacob menoetoer begini:

Nona Mary laloe dibawa ka bangkoë saksi. Semoea penonton toedjoeken matanja pada pengawakannja Mary jang ramping, tapi orang tida bagitoe pertjaja bahoea doeloenja nona Mary ada satoe prampoean jang eilok. Ia sekarang doedoek hadeppen hakim, tapi parasnja boekan menggirangkan, hanja mendjemoeken. Di bawah matanja, ada bergaris satoe galengan biroë, koelit moekanja ada poetjat seperti orang sakit. Badannja kaliatan bagitoe lemes, sebab ia soenggoë ada lemah sekali.

„Apakah betoal pada hari Selasa sabelonnja djam sapoeloe malem kae poenja ajah telah pergi dari roemah?” menanja hakim pada Mary dengan soera lembah lemboet.

„Ja,” djawabnja Mary dengan sabar.

„Apakah kae soeda sampeken pesenannja satoe toean jang kae katemoeken di tengah djalan?”

„Tida, akoë tida ada trima pesenan apa-apa. Ajah-koë pergi dengan kahendak sendiri.”



„Tapi siapatah itoe toean jang kae katemoeken di djalanan?“ tanja lagi hakim dengan tida sabar.

„Tida taoc. Akoe tida ada katemoeken orang di itoe malem, sebab akoe tida kaloe ar roemah. Itoe malem toch ada toeroen oedjan.“

„Tapi saksi Samuel Holder telah denger kae bi-tjara dengan satoe toean di itoe malem.“

„Itoelah ada satoe kasaksian jang djoesta!“ djawabnja Mary dengan tida keder.

Hakim teroes mendesek dengan berbagi-bagi per-tanja'an dan Mary menangkis dengan djawaban-djawaban jang pande. Orang tida njana sekali itoe badan jang ketjil dan moeka jang poetjat, masih penoeh kabranian boeat tangkis dengan pande pertanjaän-pertanjaännja hakim jang melilit.

Bahoea Mary soeda berdjoesta dengan iapoenja penjaoetan-penjaoetan, itoe ampir samoea penonton, bagitoe poen hakim, ada anggep. Djoega orang telah liat dengan terang, dari djawaban-djawabannja Mary, ternjata ia ada bermoesoeh pada saksi Samuel Holder, pada siapa, sekarang Mary berdaja boeat toempahkan samoea kasalahan di poendaknja itoe bekas toendangan.

Hakim dengan lemah lemboet tanja pikirannja Mary, begimana ia rasa kaloe hakim toentoet pada Mervin Ledbury, sebab meroesaken kapertjajaän.

„Djangan,“ katanja Mary, tapi dari soearanja itoe ada ternjata jang ia bentji pada Ledbury. „Itoe omongan jang sering dioetjapken oleh [ajahkoe, ja-itoe tentang hal meroesaken kapertjaja'an dan ganti karoegian, samoea ada terbit dari moeloetnja Samuel

Holder, kerna ia ini telah memastiken pada ajahkoe bahoea djikaloe akoe belon ada mempoenjai kakajaän 60.000 poundsterling, ia belon maoe menikah pada-koe."

Hakim laloe bikin poela laen-laen pertanja'an, soe-paja dari pengakoeannja Mary, hakim bisa tjekel sala satoe korban boeat djadi persakitan, tapi njatalah Mary tida maoe bikin pengakoean lebih djaoe. Ia tida maoe tindih Samuel Holder, pada siapa doeloe satoe kali ia soeda perna tjintaken, tapi djoega ia tida maoe timpahkan dosa pada Mervin Ledbury. Hakim djadi djengkel dan terpaksa toenda itoe papreksa'an sampe laen harinja.

Beberapa hari kamoedian papreksa'an itoe dilandjoet-ken. Sasoeatoe orang soeda doega Kapitein Ledbury nanti doedoek dibangkoe persakitan, dan orang telah rasa jang marika nanti dapet nonton satoe drama aneh jang menggemperken. Doega'an itoe tida kliroe. Kapitein Ledbury ditarik djadi persakitan. Saksi pertama jang dibawa mengadep, adalah pendjaga pintoe dari astananja Sir Johns. Koetika hakim menanja apa jang ia taoe tentang halnja toean Mervin Ledbury, ia ini kata:

„Pada djam anem sore, ada saorang toewa jang tarik belnja lotjeng di depan pintoe, dan mengakoe nama Newton. Ia minta bitjara pada Kapitein Ledbury, akoe tolak, tapi ia memaksa dan kasih denger hal-hal aneh, hingga akoe loeloesken djoega perminta'annja dan bri taoe kahendaknja itoe pada Kapitein jang laloe silahken tetamoe itoe bertemoe padanja. Akoe merasa heran dan

menanja pada diri sendiri, ada oeroesan apakah antara ini orang desa miskin dan Kapitein. Tapi akoe lantas silahken Newton masoek. Tida brapa lama akoe dapet denger soeara berbantahan jang keras antara Kapitein dan itoe orang toewa. Itoe sa'at djoega akoe liat Kapitein boeka pintoe kamar dan berkata dengan tjepet padakoe : „Anter kaloe ar ini orang, Sanders ! Dia gila atawa mabok, lekas kasih dia pergi !”

„Apa kamoedian Kapitein Ledbury bikin, sasoedanja ia dikoendjoengi oleh Newton ?” tanja hakim.

„Ia berangkat balik kombali ka York Barrak. Lebih dari itoe akoe tida taoe,” sahoetnja pendjaga pintoe itoe.

Haroelah kae inget bahoea di depan astana St. Johns pada waktoe bagitoe ada liwat lokaal-trein, jang dateng di Ayrsham dan sampe disana pada djam 9.15.

Politie ada dapetken boekti bahoea Ledbury telah dateng dengan itoe trein, di depan station orang liat ia djalan moendar mandir. Djam 10.15 orang liat ia berangkat lagi dengan trein ka Oetara.

Djadi katerangannja politie dan katerangannja Samuel Holder ada bertentangan. Samuel Holder kata pada djam 9 atawa 10 ia dapet denger soearanja Mary bitjara pada satoe orang lelaki dan lelaki itoe hakim sangka Ledbury adanja, tapi djoestroe pada djam sabagitoe Ledbury ada di station lagi djalan moendar-mandir. Djoega itoe tempat dimana terdjadi pemboenoehan, djaoenja ada doea stengah paal dari station.

Djadi kaloe bagitoe, siapakah pemboenoehnja ?

Ada orang doega Newton bertjidra sama Samuel Holder, dalem pertjidra'an mana oleh kerna sengitnja Samuel boenoeh pada Newton. Tapi itoe melinken satoe doega'an, sedeng boekti menetepken doegaan itoe tida betoel. Orang haroes inget bahoea tida djae dari tempat mait itoe terletak, ada didapetken satoe toengket koeno jang memake gagang perak, dan orang taksir toengket itoe berharga mahal. Samuel Holder ada satoe toekang kajoe jang saderhana, maka kaloe betoel ia memboenoeh papa Newton dengan itoe toengket mahal, dari manatah ia bisa dapet toengket itoe. Maka itoelah tida boleh djadi.

Djadi sompe disini perkara masi tinggal gelap. Kapitein Ledbury boekan orang jang berdosa, Samuel Holder djoega tida bisa ditoedoeh djadi pemboenoehnja.

### III.

Hakim pengadilan belon bisa poetoesken itoe perkara. Sakalian detectief belon bisa dapetken katerangan dan boekti-boekti jang betoel. Biarlah kita tinggalken marika dan mari kita dengerken katerangannja Oom Jacob, jang koetika akoe tanjaken begimana adanja ia poenja pendapat atas perkara terseboet, ia laloe menoetoer seperti :

„Seperti tadi akoe telah bilang, soedara Ledbury ada doea. Jang soeloeng ada itoe Ledbury jang soeda djadi Lord Walterton dan jang boengsoe ada djadi Kapitein Barisan Koeda. Mary, pada ampat taon jang laloe, soeda bertjinta'an boekan pada Kapitein

Ledbury, tapi pada Ledbury jang soeda djadi Lord Walterton.

„Apa betoel Lord Walterton?“

„Tentoe! Boeat doesoen seperti Ayrsham jang begini sepi, saorang hartawan bisa berboeat segala matjem perkara jang aneh. Kaloe politie maoe tanja dimana Lord Walterton itoe malem berada, nistjaja ia aken tida bisa djawab dengan menjingkir dari kabenaran. Ia soeda dateng di Ayrsham pada itoe malem dan soeda bertjakepan pada Mary, betoel sebagaimana ada diterangkan oleh Samuel, dan achirnja soeda titahken Mary adjak papanja dateng dan laloe diboenoeh. Oleh kerna roepanja kadoea soedara Ledbury ada mirip betoel satoe sama laen, djoestroe melinken Kapitein Ledbury sadja jang sering berada di Aytsham, maka melinken ialah sendiri jang djadi boelan-boelan bagi segala toedoehan dalem ini perkara.

„Tentang papa Newton dateng diroemahnja Kapitein Ledbury, itoelah betoel, dan sebab papa Newton bikin toedoehan pada Kapitein ini, jang dianggep soeda meroesaken kapertjaja'an, maka Kapitein Ledbury soeda djadi goesar dan titahken pendjaga pintoenja oesir pada Newton itoe. Kapitein Ledbury soeda bagitoe manis idzinken Newton bertemoe padanja, sebab Newton itoe ada satoe pendoedoek kampoeng jang terkenal djoega dan saorang toewa jang ditjinta oleh anak prampoeannja.

„Maka sampe disinilah perkara tentoe soeda djadi erang.“

---

## Hoofdstuk V.

### Pemboenoehan pada Directrice Hospitaal.

Soerat-soerat kabar Inggris tanggal 3 November ada moeat kabaran tentang pemboenoehan atas dirinja njonja pengeroes roemah sakit.

Soerat-soerat kabar wartaken begini:

Pada malem tanggal 2 November kira-kira djam 12 saperampat, doea koeli jang baroe poelang dari fabriek besi, tatkala berdjalan liwatken djambatan, soeda katemoecken maitnja saorang prampoean. Dari soerat-soerat jang terdapat dalem dompetnja njonja itoe, ternjata bahoea ia ada nona Eliott, directrice Hospitaal di Suffolk Avenue: Nona itoe masi beroemoer moeda sekali. Parasnja amat tjantik, boleh dikata tida ada satoe prampoean dalem itoe roemah sakit jang lebih eilok dari nona Eliott. Salaennja djadi directrice, djoega ia ada djadi doctor. Roemah sakit jang ia oeroes, ada berdiri dari sakoenja pendoedoek particulier, ditoendjang oleh segala fihak kaoem hartawan. Ada banjak orang menggroetoe oewang kas tida digoenaken dengan betoel. Tapi tida ada boekti sama sekali tentang hal itoe. Orang telah dapet doega'an itoe oleh kerna liat datengnja oewang sebagi mengoetjoernja aer, dan President begitoe poen Secretaris dari roemah sakit itoe ada tinggal dalem gedong-gedong besar jang indah.

Oleh kerna nona itoe ada terkenal dan terpandang, maka itoe doea koeli toekang besi lantast bertaoeken perkara terseboet pada politie, jang laloe oeroes mati

itoe lebih djaoe. Ada banjak orang taro doega'an bahoea nona Eliott soeda memboenoeh dirinja sendiri dengan menggorok lehernja sama piso doktor, kerna piso itoe orang dapetken terpegang keras di tangannja.

Hal itoe ada menggemperken di saloeroeh ka mpoeng Politie belon bisa dapet katerangan jang betoel. Detectief-detectief samoea tertjengang dan tida ada satoe pendoedoek jang brani boeka resia tentang pemboenoehan itoe.

Perkara tinggal gelap.

## II.

Djikaloe satoe nona moeda jang bagitoe tjantik dan sedeng mashaernja dari ia poenja katjantikan, djoega ada memegang djabatan jang terpandang, orang banjak tentoelah kapingin taoe sebab-sebabnja kenapa ia memboenoeh diri sendiri, atawa kaloe ia terboenoeh orang, siapa orangnja jang bagitoe kedjem boeat lakoe-ken pemboenoehan itoe atas dirinja satoe prampoean jang haroes ditjinta.

Tiada lama, jaitoe sabelonnja ini perkara naek di pengadilan, atas penjelidikannja detectief-detectief jang bekerdja boeat plesir, telah dapetken katerangan bahoea oeroesan administratie dari itoe Hospitaal ada koesoet.

Boeat tilik keada'annja itoe roemah sakit, ada di-berdiriken satoe Commissie jang ledennja ada terdiri dari orang-orang jang berderadjat tinggi.

President dari ini Hospitaal ada Dr. Kinnaird, oemoernja masih moeda sekali dan belon lama soeda menikah pada poetrinja satoe Hertog.

Dengen kasih pake namanja sebagai President dari itoe roemah sakit, Dr. Kinnaird pikir ia soeda membantoe pada ini Hospitaal lebih tjoekoep dari laen orang. Tapi tidalah bagitoe dengan Dr. Stapyhton, jang salaennja melakoeken pakerdja'an doktor, djoega ada lakoeken djabatan Secretaris dan Kassier dari ini Hospitaal, pada siapa ia briken antero tenaganja goena pendoedoek negri.

Dr. Stapyhton boekan saorang miskin, ia ada mempoenjai astana di Hamilton Terrace, tapi toch ia soeka lakoeken itoe pakerdja'an-pakerdja'an berat goena kabaekan oemoem. Dan berhoeboeng dengan pakerdja'annja itoe, djadi perloe aken ia tida menikah. Oleh kerna perboeatannja jang bidjaksana itoe, maka di antara golongan-golongan orang bangsawan dan hartawan ia ada terpandang sekali.

Apa jang ada diwartaken dalem soerat-soerat kabar nistjaja membikin samoea orang merasa sedih Politie tarik itoe doktor jang bidjaksana sebagai pemboenoehnja nona Eliott. Mary Dawson, sala satoe djoeroerawat orang sakit ada kasi katerangan pada politie bahoea pada malem Minggoe ia telah dapet denger soeara dalem sala satoe roeangan. Ia brenti boeat denger soeara itoe dan kenalken jang bitjara adalah nona Eliott bersama Dr. Stapyhton.

Marika berdoea roepanja lagi bertjektjokan. Nona Eliott pertama njataken goesarnja, dan perkata'an jang paling teges didenger oleh Mary Dawson, jalah nona Eliott ada oetjapken begini: „Kaoe toch moesti toeroet kapan akoe bilang doktor Kinnaird wadjib kasih taoe ini hal padakoe.”



Doktor Stapylton kadengeran berkata dengan soeara sabar dan tjoba mengalah, tapi kamoedian, sasoedanja bertjektjokan lagi, ia poenja soeara menjataken tida sabar dan moelai goesar, hingga achirnja ia kloearken antjeman-antjeman. Sahabisnja itoe tida ada kadengeran soeara apa-apa lagi. Tapi bebrapa saät kamoedian ia dapet denger soeara menangis jang tersedoeh-sedoeh, dan doktor Stapylton berkata dengan soeata berbisik :

„Boleh djadi kaeo ada benar, Nelly,” kata doktor Stapylton. „Tapi baek kita menoenggoe satoe doea hari sabelonnja ini perkara di bii taoe pada doktor Kinnaird. Kaeo taoe begimana adnatnja doktor Kinnaird jang selaloe maoe bikin riboet segala perkara.”

Nona Eliott kadengeran berkata lagi: „Kita nanti melanggar kwadjiban kapan kita tida kasi taoe ini perkara pada doktor Kinnaird. Siapa djoega adanja itoe bangsat, kita berdoea ada memikoel kwadjiban boeat serahken bangsat itoe pada justitie.”

### III.

Tatkala perkara terseboet dipreksa oleh hakim, roewangan pengadilan jang lebar, soeda penoeh dengan penonton jang terdiri dari berbagi-bagi deradjat.

Oom Jacob jang belon perna katinggalan boeat nonton sasoeatoe papreksa'an, ada doedoek di bangkoe penonton paling depan. Ia dengeri sasoeatoe perkataan jang kaloe ar dari moeloetnja saksi dan moeloetnja persakitan.

Katerangannja doktor tida laen, melinken menerang-

ken bahoea nona Eliott mati dari loeka-loekanja. Loeka itoe betoel dari piso jang tergegengem di tangannja nona itoe. Di dekat mait itoe tida ada bekas-bekas dari terdjadinja pergoeletan. Maka tida ada laen boekti jang menerangkan laen dari pada nona itoe memboenoeh dirinja sendiri.

Tapi lekas djoega hatinja penonton dibikin bergontjang dan Oom Jacob jang menonton lantas merasa pasti bahoea dalem ini perkara pemboenoehan moesti ada tersemboeni satoe resia besar. Itoe waktoe ada dateng satoe saksi di hadepan hakim, jaitoe oppas politie nama Triske. Ia menerangkan bahoea pada malem Senen tatkala ia berdjalan ronda di Blomfieldweg sependjang tepi kanaal ia ada berpapasan dengan satoe nona dan satoe toean. Doea orang itoe sedeng djalan menoedjoe ka djembatan. Triske berbalik boeat awasken doea orang itoe, dan dapet liat itoe nona moeda menangis. Malem itoe ada gelap, tapi Triske bisa oendjoek dengan pasti bahoea itoe nona jang terboenoeh betoel ada itoe nona jang liwat di depannja bersama satoe toean. Tapi siapa adanja itoe toean ia tida kenalkan.

Koetika tadi ia lintasi djembatan, ia denger lotjeng gredja St. Magdalena berboenji doeabelas kali. Sa-perampat djam kamoedian orang dapetken maitnja itoe nona moeda jang tangannja memegang piso tadjem dan lehernja loeka besar, tenggorokannja poetoos, menjabken ia poetoos djiwa. Piso jang masi tergegengem ditangannja ada tanda-tanda darah, maka tentoelah piso itoe jang soeda poetoosken djiwanja nona itoe.

Tapi oleh siapakah jang lakoeken pemboenoehan itoe? Olehnja sendiri? Dan kaloe begitoe, kenapa itoe toean tida lekas dateng membri katerangan pada politie soepaja ini perkara djadi terang?

Toean James Eliott, soedara dari nona Nelly Eliott almarhoem, ada orang pertama jang menjeboetken nama-nja Dr. Stapylton. Atas pertanja'annja hakim tentang adat dan kewarasannja ia poenja soedara prampoean, James Eliott kasih katerangan begini:

„Eliott salamanja ada berlakoe baek dan manis. Melinken dalem tempo belakangan, ada sedikit perobahan dalem klakoeannja. Ia senantiasa ada bagitoe girang, lakoenja lebih manis pada samoea orang. Itoelah akoe doega dari sebab perhoeboengan pertjinta'an jang mengiket ia pada satoe lelaki, pada siapa ia harep bisa menikah.”

„Apa toean taoe siapa adanja itoe lelaki jang ditjinta oleh nona Eliott.”

„Tentoe sekali, lelaki itoe ada doktor Stapylton.”

Orang lantas inget pada tjeritanja nona Dawson, sebagaimana jang ada ditoetoerken dalem soerat-soerat kabar.

Hakim laloe minta doktor Stapylton dateng mengadep. Tapi oppas politie membri taoe bahoea doktor Stapylton tida dateng mengadep oleh kerna sakit paja. Boeat gantinja doktor Stapylton, laloe mengadep doktor Kinnaird, jang laloe kasih katerangan pada hakim bahoea ia sama sekali tida pertjaja ada perhoeboengan pertjinta'an antara nona Eliott dan doktor Stapylton

Djoega ia belon perna denger ada terbit perselisihan antara itoe doea anak moeda.

Kamoedian datang mengadep satoe saksi jang hakim sengadja simpen boeat dihadapken paling blakang, jaitoe doktor Earnshaw, satoe assistent dari roemah sakit terseboet.

Katerangannja ada ringkes tapi dianggep penting. Ia terangken bahoea pada malem Senen koerang sedikit djam doeablas, sapoelangnja dari satoe perdjamoedan, di deket djembatan Blomfield ia dapet liat saorang prampoean. Belakangan satoe toean jang memake topi tinggi ada datang menghampirken pada nona itoe. Itoe koetika ia berpapasan pada kadoea orang itoe, maka ia dapet kenalken bahoea itoe prampoean ada nona Eliott dan itoe toean. . . . .

„Itoe toean siapa?” menanja hakim dengan tida sabar.

„Doktor Stapylton. . . . .” katanja dengan soeara berbisik.

„Kaoe taoe pasti dan tida kliroe liat?” tanja hakim.

„Ja, sebab akoe ada bitjara djoega padanja. Akoe ada oetjapken: „Slamat malem, toean Stapylton” dan ia bales kata bagitoe djoega. Dan pada nona Eliott djoega akoe oetjapken selamat malem, dan ia poen membales demikian. Akoe liat moekanja dengan teges, dan parasnja nona itoe ada poetjat seperti orang jang menanggoeng doeka, sedeng doktor Stapylton memandang padakoe dengan moeka soerem. Akoe heran kenapa marika pilih itoe tempat sepi boeat djalan-djalan di waktoe bagitoe tengah malem.“

„Poekoel brapa kae ada di itoe tempat?“

„Koerang sapoeloe minuut poekoel doeablas.“

Persidangan laloe ditoenda. Doktor Stapylton ditjatet sebagai orang jang terdakwa. Maski sekarang belon dimadjoeken pengadoean jang lebih terang, tapi namanja ini doktor moeda jang hartawan dan berderajat tinggi serta terpandang bidjaksana, soeda menimboelken tjoeriganja orang banjak.

Bebrapa hari kamoedian, sasoedanja doktor Stapylton semboeh betoel dari sakitnja, papreksa'an sigra dilandjoetken poela. Samoea korsi dalem persidangan soeda penoeh dengan penonton. Paling pertama dibawa masoek doktor Stapylton, teriring dengan advocatnja doktor Kinnaird. Doktor Stapylton kaliatannja sebagaimana biasa, ia bitjara pada kawannja dengan tertawa-tertawa.

Oppas politie Triske jang mengadep, tida bisa njatken pasti bahoea orang lelaki jang ia liat berdjalan sama nona Eliott di itoe malem apa betoel ada doktor Stapylton. Ia tolak boeat angkat soempah. Tapi doktor Earnshaw tetapken dengan pasti katerangannja jang doeloean.

Sasoeatoe orang dalem itoe roewangan pengadilan ada awasken pada doktor Stapylton jang lakoenja tida sekali mengambil perdoeli pada itoe perkara. Ia kaliatannja tinggal taba dan tida sedikit merasa kwatir kaloe-kaloe dirinja bakal ditoedoeh.

Itoe saät djoega Oom Jacob jang menjaksiken itoe papreksaan lantas mengarti kemana semboeninja itoe resia.

Hakim berkata :

„Bebrapa minuut sabelonnja nona Eliott terboenoeh, orang telah dapet liat kaoe ada berdjalan di sampingnja nona Eliott, apakah betoel?”

„Maaf,” kata doktor Stapylton dengan sabar. „Paling belakang akoe liat nona Eliott, jalah di malem Minggoe, bebrapa saät sabelonnja akoe berlaloe dari Hospitaal.”

Ia oetjapken djawabannja itoe dengan sabar dan tida sangsi-sangsi. Samoea penonton merasa bingoeng.

Hakim djoega heran.

„Tapi disini ada doea saksi jang liat toean berdjalan sama nona Eliott pada bebrapa sa'at sabelonnja poekoel doeablas di itoe malem Minggoe,” kata hakim.

„Itoe saksi ada kliroe.”

„Sebab?”

„Sebab doktor Earnshaw tida liat betoel pada itoe orang jang berdjalan sama nona Eliott. Akoe tida ada merasa bitjara padanja di itoe malem.”

„Apa toean brani njataken itoe dengan soempah.”

„Akoe rasa doktor Earnshaw jang wadjib soempah boeat njataken betoelnja ia poenja kasaksian,” kata lagi doktor Stapylton dengan bagitoe sabar.

„Apa kaoe maoe bantah djoega katerangannja itoe oppas politie Triske?” tanja hakim.

„Ja, sebab itoe oppas politie sendiri ada kata jang ia ada liat satoe toean jang memake topi tinggi ada berdjalan sama-sama nona Eliott, pada waktoe mana akoe sendiri ada dalem kreta dekat biloekan Harrow-road, bebrapa depa djaoenja dari oppas itoe.”

„Kaoe maoe tetapkan dengan soempah ?“

„Koetsir jang tarik akoe pergi ka sociteit sekarang ada disini. Ia bisa briken kasaksian.“

Dengen goegoep John Smith, itoe koetsir kreta sewaan, dateng mengadep dan menerangkan bahoea pada malem Senen di djalanan Harrow-road ia dipanggil oleh toean jang tadi bitjara dan tarik ia ka sociteit di Mardon-street. Koetika kreta baroe berdjalan, lotjeng gredja Magdalena berboenji doeablas kali.“

Triske, itoe oppas politie djoega ada menerangkan koetika ia melintasi djembatan djoestroe lotjeng berboenji doeablas kali. Djadi pada saat itoe nona Eliott masi bernjawa. Maka ada soeatoe perkara heran kalce orang bisa melakoeken pemboenoehan dalem tempo tiga menit dan bagitoe sampoerna taroken itoe piso di tangannja nona Eliott, kamoedian dengan tjepet berdjalan ka Harrow-road, jang letaknja djaoe djoega dari itoe djembatan.

Oleh kerna adanja itoe alesan, maka doktor Stapylton terlepas dari penoedoehan.

Tapi hakim salamanja tida gampang pertjaja kateringannja sasoeatoe persakitan. Sabelonnja hakim mengambil soeatoe alesan bagi persakitan, lebih doeloe hakim taro doega'an persakitan itoe membri katerangan djoesta. Djadi doktor Stapylton lebih doeloe tertoe doe soeda djoesta jang ia tida bitjara sama nona Eliott itoe malem, dan djoega djoesta jang ia tida taoe tentang terdjadinja itoe pemboenoehan atas dirinja nona Eliott.

Doktor Earnshaw oelangi poela katerangannja jang

doeloean dan kasih kapastian, tapi itoe samoea teroes dibantah oleh doktor Stapylton.

Djoega katerangannja nona Dawson jang kata doktor Stapylton ada bertjidra dengan nona Eliott, ada disangkal oleh doktor Stapylton dengan bagitoe sabar seperti tadi.

„Segala omongan jang dapet didenger dari lobang kontji,“ kata doktor Stapylton, salamanja pendengeran itoe tida bisa dipastiken kabenerannja. Itoe koetika memang betoel akoe ada bitjara pada nona Eliott, dan pembitjara'an itoe ada berhoeboeng dengan niatannja nona Eliott boeat lepas bebrapa djoeroe rawat prampoean jang tida tjakep, antaranja adalah nona Dawson. Nona Eliott merasa amat tida senang dengan nona Dawson itoe dan ia hendak lantas kasih itoe lepasan, tapi akoe tjoba boedjoek padanja soepaja djadi sabar. Itoelah ada koetika jang pengabisan akoe bitjara pada nona Eliott, boeat kamatian siapa akoe soenggoe merasa sedih.“

## V.

Hakim toenda papreksa'an itoe jang masi tinggal gelap. Tapi koetika Oom Jacob soeda poelang dari gedong pengadilan, ia ada tjeritaken pendapatannja, jang mana ada lebih sampoerna dari pada pertanja'an dan penjelidikannja detectief-detectief.

„Boeat laen orang,“ katanja Oom Jacob padakoe, „memang itoe perkara kaliatannja tinggal gelap, brangkali djoega di pemandangannja hakim. Tapi bagi akoe perkara itoe terang sebagai siang“.

„Apa kae boleh oendjoeki katerangan padakoe?“ akoe menanja.



„Boleh sekali, dan malah akoe maoe oendjoek ini doea portreit padamoe,” dan sembari berkata bagitoe ia angsoerken padakoe portreitnja doktor Stapylton dan doktor Kinnaird.

„Ini doea doktor tentoe bisa bikin terang itoe perkara,” kata lagi akoe.

„Tida,” sahoetnja Oom Jacob dengan paras jang soenggoe. „Doea-doea bikin perkara djadi gelap.”

„Begimana boleh djadi bagitoe?” tanja akoe.

„Kaoe denger! Sampe pengadilan toenda itoe perkara, dan lantaran denger katerangannja doktor Stapylton jang bagitoe pande, banjak orang soeda taro sangkahan bahoea doktor Earnshaw, jang mendjadi saksi dalem itoe perkara, tertoeoe djadi itoe pemboenoeh. Katanja ia tjoema berpoera-poera sadja djadi saksi, dan dengan mengasih itoe katerangan bahoea ia telah bertemoe dengan doktor Stapylton jang lagi berdjalan sama nona Eliott, itoelah ada akal boeat bebaskan dirinja dari sangkahan. Tapi toedoe-hannja orang banjak jang demikian atas dirinja doktor Earnshaw ada satoe sangkahan bodo, tjoepet dan tida beralesan. Ada boekti bahoea doktor Earnshaw sa-poelangnja dari medan pesta, tida memake topi tinggi, ia melinken memake satoe pitji boeloe. Itoe bisa diboektiken oleh temen-temennja doktor Earnshaw.

„Djadi kaloe bagitoe, doktor Earnshaw boekan ada itoe pemboenoeh, tapi memang betoel ia ada liat satoe toean berdjalan sama-sama nona Eliott, pada siapa ia ada bitjara, tapi ia sangka doktor Stapylton. sedeng sabetoelnja itoe toean boekan doktor terseboet,” kata akoe,

„Kaoe djoega soeda kliroe,“ kata Oom Jacob dengan tertawa. „Itoe toean jang doktor Earnshaw katemoeken dan bitjara, betoel ada doktor Stapylton. Doktor Earnshaw soeda kasi kasaksian jang betoel.”

„Tapi kenapa doktor Stapylton maoe bantah kate-rangannya doktor Earnshaw, sedeng ia toch boekan ada pemboenoehnja nona Eliott,“ kata akoe.

„Ia boekan ada pemboenoehnja nona Eliott, tapi penting sekali boeat ia djoesta di hadepan hakim, soepaja bisa bikin kliroe pada hakim dan politie, lebih djaoe ia harep soepaja hakim tida mendoesin bahoea orang jang diliat oleh doktor Earnshaw dan oppas politie Triske, sabenarnja ada *doea orang*.“

„Doea orang,“ akoe mengoelangi dengan heran.

„Ja, doea persero dalem ini kadjahatan,“ bales ber-kata Oom Jacob. „Tida saorang sangkal bahoea da-tengnja oewang ka dalem kasnja itoe Hospitaal ada sebagi aer jang mengoetjoer tida brenti, tapi toch itoe roemah sakit boekannya kalebihan oewang, hanja ka-koerangan. Di roemah sakit orang taoe, bahoea nona Eliott telah mendoesin tentang koesoetnja oewang kas ada berhoeboeng dengan perkara knoei, maka ia soeda ambil poetoesan boeat bikin papreksa'an dalem itoe perkara dan kamoedian boleh serahkan penipoe atawa bangsatnja pada justitie.

„Kemana perginja itoe oewang, inilah melinken di-katahoei oleh doktor Stapylton dan doktor Kinnaird, sebab marika ada doea persero dalem ini perkara knoei. Orang bisa liat djoega boektinja dari doea orang

ini poenja astana-astana jang besar, dimana iaorang idoepp sebagai orang hartawan."

„Doktor Kinnaird kae kata?" mengoelangi akoe, sebab akoe sekali-kali tida bisa pertjaja bahoea doktor Kinnaird jang hartawan mae tjampoer dalem itoe perkara boesoek dan kedji.

„Ja, doktor Kinnaird. Sebab dia toch djadi President dari itoe Hospitaal, maka ia poen taoe koesoetnja oewang kas, dari sebab bagitoe, kaloe ia sabenarnja tida tjampoer dalem itoe perkara knoei, haroeslah ia toentoet siapa orangnja jang soeda bikin roesak kasnja itoe Hospitaal."

„Itoelah betoel," djawab akoe.

„Doea orang terhormat ini, soeda bertaon-taon tjoeri oewang kasnja itoe roemah sakit. Jang satoe goenaken namanja sebagai President dan mantoenja Hertog, sedeng jang laen goenaken lidanja boeat bikin gelap pikirannja nona Eliott dalem pertjinta'an padanja, sebab nona Eliott ada djadi pengoeroes dan sebagai pengoeroes ia wadjib saban-saban preksa kas jang dipegang oleh doktor Stapylton, tapi tjinta poenja pengaroe, bikin nona ini teroes pertjaja pada itoe doktor jang ditjinta. Tapi toch sebagaimana soeda kadjadian, nona Eliott achirnja dapet taoe itoe perkara knoei, maka ia soeda ambil poetoesan boeat kasi taoe itoe perkara pada justitie.

„Doea bangsat itoe sigra pake akal sabelonnja nona Eliott taoe betoel siapa jang soeda permaenken oewang kasnja itoe Hospitaal. Bagitoelah pada itoe malem doktor Stapylton soeda adjak nona Eliott djalandjalan di itoe tempat sepi. Kontjonja Stapylton memang soeda menoennggoe disitoe. Ia orang soeda sampe

pada waktoenja boeat lakoeken itoe pemboenoehan, tatkala mana djoestroe ada liwat doktor Earnshaw jang kenalken pada doktor Stapylton. Ini doktor dan kontjonja djadi terprandjat. Tapi lekas djoega itoe kontjo jang bersemboeni dapet akal bagoes. Ia sigra hampirken doktor Stapylton dan poera-poera kasih taoe tentang satoe perdjandjian boeat doktor Stapylton dateng di sociteit. Stapylton mengarti maksoed itoe. Maka sasoedanja serahken nona Eliott dalem perlin-doengannja itoe kontjo, ia sigra berdjalan dengan tjepet ka tempat djaoe. Di Harrow-road ia dapet satoe kreta sewa'an jang ia laloe naeken.

Nona Eliott jang ada di tangannja itoe kontjo penipoe, soeda trima nasib digorok lehernja dengan pisodoktor, dan sahabisnja lakoeken itoe pemboenoehan, kontjo itoe taro piso terseboet dalem tangannja nona Eliott.

„Siapa kontjo jang lakoeken pemboenoehan kedjem itoe?“ tanja akoe.

„Doktor Kinnaird,“ djawabnja Oom Jacob.

Akoe terprandjat.

„Ja, doktor Kinnaird jang lakoeken pemboenoehan itoe,“ kata poela Oom Jacob. „Maka sekarang kaeo tentoe djadi taoe terang, kenapa doktor Earnshaw katemoeken doktor Stapylton bersama-sama nona Eliott, sedeng politie liat laen orang berdjalan ka itoe djembatan. Sabetoelnja itoe orang jang politie Triske liat, adalah itoe doktor Kinnaird, pada siapa hakim tida ada bikin penoedoehan apa-apa dan politie Triske tida bisa kenalken roepanja“.

---

## Hoofdstuk VI.

### Siapa jang meratjoeni Cigarette ?

#### I.

Pada soeatoe pagi, tatkala akoe doedoek membatja soerat kabar *Daily Telegraph*, Oom Jacob dateng hampirken akoe dan telah dapet tebak apa jang akoe sedeng perhatikan dari isinja soerat kabar. Ia soeda lantas kata bahoea akoe tentoe sedeng membatja kabaran prihal Cigarette. Sabenarnjalah akoe sedeng memperhatikan kabar-kabar tentang diratjoeninja itoe koeda nama Cigarette. Menoeroet kabaran jang paling blakang, koeda itoe telah semboeh kombali dari bahaja ratjoen.

„Oom, marilah doedoek,” kata akoe sembari silaken ia doedoek di satoe korsi dekat akoe. „Akoe kapingin sekali denger katerangan-katerangan dari kae prihal ini resia jang telah membingoengken pada pikirankoe. Itoe koeda sekarang soeda semboeh, maka apa perkaranja bakal sirep sadja ?”

„Tida !” sahoetnja Oom Jacob. „Perkara nanti berdjalan teroes. Sekalipoen koeda itoe soeda semboeh, toch politie dan eigenaarnja hendak tarik itoe orang jang telah berboeat kadjahatan. Orang kapingin taoe apakah Palk, lantaran trima oepahan soeda berboeat itoe kadjahatan ? Djoega apakah njonja Keeson dan boedjang istal Si Cockram, ada toeroet tjampoer tangan dalem itoe perkara ?”

„Eh! kaloe bagitoe ini tentoe bakal djadi perkara besar?” tanja akoe.

„Ja, sebab toean Hertog jang mempoenjai koeda itoe, soeda beli binatang terseboet dengan harga mahal. Maka ia telah maloemken aken dibri oepah pada siapa-siapa jang bisa bri taoe siapa adanja itoe pendjahat jang telah meratjoeni koedanja. Djikaloe akoe maoe, akoe bisa boeka ini resia jang saderhana dan trima itoe oepahan saratoes poundsterling, aken tetapi akoe tida maoe, sebab kwatir itoe orang-orang politie goblok nanti tertawaken akoe lebih doeloe sabelonnja dapet boekti dari akoe poenja pendapat.”

„Oom moesti toetoeerken doeloe doedoeknja itoe perkara, nanti akoe pikir apa baek akoe madep pada politie boeat boeka ini resia.”

„Haroeslah kaeo taoe,” kata poela Oom Jacob. „Pada sekarang ini ada tersiar banjak kabar angin dari lida-lida jang djahat. Marika oewarken tjerita djoesta bahoea Hertog jang mempoenjai koeda itoe soeda bankroet, ia poenja poetri, Lady Agnes, soeda nikah pada Harold Keeson, anaknja satoe toekang adjar koeda jang terkenal, dan dengan djadi istrinja djedjaka itoe, Lady Agnes merasa beroentoeng.”

„Itoe akoe poen ada denger djoega,” kata akoe.

Lebih djaoe biarlah kita dengeri penoetoerannja Oom Jacob berhoeboeng dengan itoe perkara meratjoeni seperti di bawah ini :

Familie Keeson ada tinggal di New Market dekat Manor House. Keeson ada toeroenan dari familie bangsawan, maka sampe sekarang toeroenan-toeroenannja

tinggal bangga dan angkoeh atas kaagoengan laloehoer-  
nja. Harold poenja papatjang, jaitoe Keeson poenja  
ajah, ada satoe lelaki jang boros, pemogor prampoean  
jang tida keral wates, maka djoega koetika ia wafat,  
ia tida tinggalken warisan satoe apa pada Keeson.  
Tapi itoe kamiskinan djadi satoe kabaekan bagi Keeson,  
kerna ia berbalik djadi satoe anak jang radjin. Ia  
poenja pengatahoean tentang koeda dan tentang per-  
lombaän, bagitoe djoega ia poenja kagiatan dan ka-  
kerasan hati, soeda membikin ia djadi beroentoeng.

Bagitoelah sekarang dalem oemoer lima poeloe tahun  
lebih ia soeda kombali djadi saorang hartawan dan  
tinggal di astana Manor House bersama istrinja jang  
tjantik dan anak lelaki jang satoe-satoenja.

Toean Keeson jang terkenal pande adjar koeda,  
soeda diminta oleh Hertog de Swalda aken mengadjar  
dan merawat sala satoe koeda adoemannja Hertog itoe  
jang dinamaken Cigarette. Koeda ini bakal dipake  
dalem balapan jang aken dateng. Hertog de Swalda  
soeda beli koeda adoean terseboet dengan harga ma-  
hal sekali, tapi ia harep oewang belian [itoe nanti  
poelang dengan sakedjapan dari menang bertaroan.  
Hal ia mempoenjai koeda jang baik, ada diresiaken  
sekali, maka salaennja Keeson, ia tida brani minta  
pertoeloengan boeat adjar koeda itoe. Tapi dalem  
doenia balapan koeda, senantiasaa ada mata-mata dari  
satroenja Hertog itoe.

Antara orang jang paling sajang pada koeda Cigarette  
itoe, adalah djongos istal nama Cockram. Padanja  
Keeson brani pertjajaken boeat djaga koeda itoe. Per-

nanja istal dinama Cigarette ada ditempatkan, ada bewatesan dengan Manor House dan bebrapa hari di moeka dari harisan balapan koeda, Cockram tiada tinggalkan itoe binatang barang sakedjep poen. Siang hari malem ia ada di dampingnja itoe binatang. Ia tidoer dan makan di dampingnja Cigarette. Tiada saorang boleh mendekati istalnja Cigarette, salaennja Keeson dan Hertog de Swalda.

Tapi maski poen bagitoe, pada paginja dari harian balapan, ternjata Cigarette soeda kena diratjoeni, dan maski poen kamoedian koeda itoe soeda semboeh, koetika koeda itoe dipake, soeda tida mendjalanken kwadjibannja jang betoel.

Orang tjerita bahoea lantaran itoe kakalahan, hingga Hertog de Swalda djadi bankroet.

## II.

Marilah kita liat apa jang telah kadjadian koetika orang dapetken koeda Cigarette rebah dengan tida berkoetik dan matanja melotot seperti maoe petjah.

Cockram jang telah bangoen dari tidoernja di waktoe fadjar, dapetken koeda djaga'annja bagitoe roepa, soeda mendjerit dan moekanja lantas djadi poetjat sebagi mait. Ia lari ka gedongnja Hertog, bri taoe itoe hal pada Hertog de Swalda, jang lantas minta toean Keeson dateng ka istal, djoega ia lantas telefoon pada doktor hewan boeat minta ia ini poenja perteloengan.

Koetika toean Keeson liat koeda jang ia adjar sekarang soeda djadi bagitoe roepa, ia djadi moerka tida alang-kapalang. Ia angkat tjamboek jang pandjang dan hantam bagitoe keras pada Cockram, baek djoega



Hertog de Swalda sigra menjelak sama tengah aken brentiken itoe poekoelan.

Cockram lantas dikompes boeat mengakoe teroes terang, sebab melinken ia sendiri jang haroes taoe kenapa koeda Cigarette djadi bagitoe. Cockram laloe toetoerken, bahoea biasanja ia belon perna alpa dalem kwadjibannja. Siang hari malem ia toenggoeken itoe koeda, maski poen ia tidoer, tapi belon perna njenjak, sating kali koeda itoe batoek atawa berbenger, ia moesti lantas mendoesin. Tapi pada itoe malem, sahabisnja bersantap dan minoem sedikit bier, ia djadi bagitoe ngantoe dan teroes poeles dengan tida sekali mendoesin sampe di waktoe fadjar. Ia bersoempah sembari njataken bahoea ia tida sekali brani alpaken itoe kwadjiban besar jang dipertjajaken padanja, maka ia merasa heran sekali kenapa bisa kadjadian bagitoe pada dirinja.

„Ach! kaloe bagitoe tida heran,” kata doktor hewan sembari angkat glas bier jang isinja soeda diminoem samalem oleh Cockram, dan angkat itoe ka idoengnja. „Ini bier soeda ditjampoerken dengan tjandoe.”

„Tertjampoer tjandoe . . . . . Demi Allah . . . . .” kata Cockram dengan tertjengang. „Siapakah jang soeda taroken tjandoe . . . . . ach! setan baboe Alice.”

Baboe Alice Image soeda lantas dipanggil, kerna ialah jang telah bawaken roti dan bier pada Cockram pada kamaren sorenja.

Baboe ini sangkal keras dan njataken dengan soempah bahoea ia tida taoe satoe apa tentang bier itoe

tertjampoer ratjoen. Ia kata, bier dan anggoer salamanja soeda disadiaken di gang-roemah, dan satiap sore, sabagitoe lekas ia selesoh menoeloeng sega'la kaperloean njonja Hertogin, ia lantas bawa barang makanan itoe ka istal. Alice toch ada djantoeng hatinja Cockram, maka Alice kata, sekali poen ia boleh mati, ia tra nanti maoe taro ratjoen boeat ganggoe kewarasannja ia poenja Cockram. Alice njata tida berdosa, sebab ia lantas menangis tersedoe-sedoe meliat satoe balanjang melintas dari pipi ka betis tangannja Cockram, jaitoe bekas tjamboek jang tadi bertjeter dari tangannja toean Keeson.

Itoe samoea kadjadian, lantaran diwartaken dalem soerat-soerat kabar, sabentaran sadja soeda djadi bocah toetoernja orang banjak, hingga sekali poen orang-orang jang tida memperhatikan pada balapan koeda, soeda toeroet perhatiken itoe perkara.

Sekali poen Alice kaliatan tida bersala, toch politie soeda tjekel padanja sebab sedari bebrapa hari jang laloe, orang dapet liat Alice sering-sering bitjara kasak-kisik sama satoe lelaki nama Charles Palk. Lelaki ini dengan zonder ada poenja satoe oeroesan, sering berdjalan moendar-mandir di sapoeternja gedong Manor House. Maka ia poen sekarang soeda ditjekel oleh politie, sebab disangka ada toeroet tjampoer dalem hal meratjoein koeda Cigarette.

(Ada samboengannja).





Resia Kota Besar)

Nona Alice Image di hadapan pengadilan. Ia tertudoeh soeda bersakcetoe sama Charles Palk bocat  
meratjoeni koeda Cigarette jang berharga mahal.

(Kartja no. 81.